

**PENERAPAN TEORI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW OLEH  
TOKOH SENSEI DALAM ANIME HAIKYU!! KARYA HARUICHI  
FURUDATE DAN KAITANNYA DENGAN METODE PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Erllayusi Nurafifah

17422018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**PENERAPAN TEORI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW OLEH  
TOKOH SENSEI DALAM ANIME HAIKYU!! KARYA HARUICHI  
FURUDATE DAN KAITANNYA DENGAN METODE PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Erllayusi Nurafifah

17422018

Dosen Pembimbing:

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

# LEMBAR PERNYATAAN

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erllyusi Nurafifah  
NIM : 17422018  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow Oleh Tokoh *Sensei* dalam *Anime Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulis dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 24 September 2021

Yang menyatakan,



Erllyusi Nurafifah

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiaj@uii.ac.id  
W. fiaj.uui.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 10 Desember 2021  
Nama : ERLLAYUSI NURAFIFAH  
Nomor Mahasiswa : 17422018  
Judul Skripsi : Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow oleh Tokoh Sensei dalam Anime Haikyuu!! Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

#### Ketua

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

(.....)

#### Penguji I

Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

#### Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

#### Pembimbing

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Erllayusi Nurafifah

NIM : 17422018

Judul Penelitian : Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow Oleh Tokoh *Sensei* dalam *Anime Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 September 2021

Dosen Pembimbing,



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 24 September 2021  
16 Safar 1443 H

Hal : **Skripsi**  
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**  
Universitas Islam Indonesia  
**Di Yogyakarta.**

*Assalaamuálaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 360/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2021 tanggal 16 Maret 2021 M, 3 Sya'ban 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi

Saudara :

Nama : Erllayusi Nurafifah  
Nomor Pokok/NIMKO : 17422018  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul Skripsi : Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow Oleh Tokoh Sensei dalam Anime Haikyuu!! Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**Dosen Pembimbing,**



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd

## MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abu al-husain , \_Muslim Bin Al-Hijāj Al-Nisaburī\_ , "Kitab Shahih Muslim" \_ ,Bab " Fadhli I'ānati Al-ghozi Fi Sabilillahi Bimarkūbin wa ghairihi wa khilāfatihi fī ahlihi Bikhoirin" (Beirut: Dār Al-Turost Al-Araby) Pentahqiq :Muhammad Fuad 'Abdul Baqi ,Juz 3 Hal.1506 ,Hadist No. 1893 Syarh Muhammad Fuad Abdul Bāqi \_ (Ubdi'u Bi) \_ pada sebagian naskh \_Bada'a Bi\_ dan Al-Qodi Mengutip dari jumhur riwayat Muslim berkata yang pertama adalah benar dan diketahui dalam bahasa dan maknanya hancur kuda ku dan tungganganku.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

***Bismillahirrahmanirrahim...***

*saya persembahkan karya ini kepada*

*Ayah ku Alm. Yusuf dan Ibu ku Sutrisni yang sangat saya sayangi*

*Dan keluarga besar saya yang telah banyak memberikan dukungan serta do'a  
untuk saya.*

الجامعة الإسلامية  
الاستدراكية



## HALAMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543Bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	ša'	š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Ḍal	Ḍ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Ṣad	ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbutah di akhir kata**

1. Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
----------	---------	---------------

جَزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	a
		Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	a
		Ditulis	<i>tansa</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	i
		Ditulis	<i>karim</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis	u
		Ditulis	<i>furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَاكُ	Ditulis	Ai
		Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	Au
		Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a’antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la’in syakartum</i>

### H. Kata sandang *Alif + Lam*

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qamariyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Quran</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf (*l*) el-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Sama’</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوَى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-furuḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



## ABSTRAK

### **PENERAPAN TEORI HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW OLEH TOKOH SENSEI DALAM ANIME HAIKYU!! KARYA HARUICHI FURUDATE DAN KAITANNYA DENGAN METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Oleh:

Erllayusi Nurafifah

Penelitian ini berjudul “Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow Oleh Tokoh *sensei* dalam *Anime Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam”. Latar belakang dari penelitian ini adalah asumsi masyarakat yang menganggap bahwa anime hanya dijadikan sebagai sarana hiburan tanpa melihat sisi positif dalam anime dan minimnya prinsip humanis yang dimiliki seorang guru.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan teori belajar humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh tokoh *sensei Haikyuu!!* dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam. Teori yang digunakan adalah teori humanistik Abraham Maslow, dengan studi Pustaka dan metode kualitatif, serta menggunakan analisis konten.

Hasil penelitian ini antara lain terdapat adegan tokoh *sensei* dalam *anime Haikyuu!!* yang membantu para pemain bola voli untuk memenuhi kebutuhan sebagaimana 4 kebutuhan dari teori humanistik Abraham Maslow dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam yang meliputi metode dialog, metode penuturan kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode mengambil pelajaran dan nasihat, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode kerja kelompok.

**Kata Kunci:** Teori Humanistik Abraham Maslow, Guru, dan Metode Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRACT

### APPLICATION OF ABRAHAM MASLOW'S HUMANISTIC THEORY BY SENSEI CHARACTERS IN HAIKYU!! ANIME THE WORK OF HARUICHI FURUDATE'S AND THE RELATIONSHIP WITH ISLAMIC EDUCATION

By:

Erllayusi Nurafifah

*This research is entitled "Abraham Maslow's Humanistic Theory Application by Sensei in Haikyuu!! Haruichi Furudate's Works and Its Relation to Islamic Education". The background of this study is the assumption that people think that anime is only used as a means of entertainment without seeing the positive side of anime and the lack of humanist principles possessed by a teacher.*

*The purpose of this study was to determine the application of Abraham Maslow's humanistic learning theory carried out by sensei in Haikyuu!! and its relation to Islamic education. The theory used is Abraham Maslow's humanistic theory, with literature studies and qualitative methods, and uses the analysis of Miles and Huberman.*

*The results of this study include the role of the teacher in the anime Haikyuu!! which describes the fulfillment of physiological needs, the need for security and peace, the need to be accepted, love and affection, the need for respect or ego and the need for self-actualization and its relation to Islamic education which includes the understanding of Islamic education, educators in Islam, and the duties and roles of educators.*

**Keywords:** *Abraham Maslow's Humanistic Theory, Teachers, and Islamic Education.*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam tak lupa dihaturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow Oleh Tokoh Sensei Dalam Anime Haikyuu!! Karya Haruichi Furudate Dan Kaitannya Dengan Metode Pendidikan Agama Islam”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan studi Strata-1 di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Dalam perjalanan mengerjakan skripsi ini, tentunya peneliti tidak dapat menyelesaikannya seorang diri. Banyak rintangan yang peneliti tempuh selama pengerjaan skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak bimbingan, masukan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat melewati rintangan tersebut. Perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukarrom, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan juga selaku dosen pembimbing yang telah sabar mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing, memberikan masukan untuk skripsi ini. Tentunya dengan bimbingan beliau peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini



dengan baik. Segala ilmu dan kesabaran yang diberikan beliau kepada penulis *insyaa Allah* akan menjadi amal jariyah bagi beliau.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada bapak ibu dosen selaku dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada bapak dan ibu Almarhum Dr. Hujair AK. Sanaky, MSI., Almarhum Dr. Suprianto Pasir, Almarhum Drs. AFDjunaidi, M.Ag., M.Ag., Dr. Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., M. Nurul Ikhsan Saputra, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Dr. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan AZ, M.Si., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Muryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag., M.Pd., Suprianto Abdi, S.Ag., M.CAA., Edi Safitri, S.Ag. M.SI., Moh Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra LC., M.Hum. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I, M.Pd.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I, Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr Junanah, MIS dan Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI.) semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur dan barokah.
7. Orang Tua ku, Bapak Alm. Yusuf dan Ibu Sutrisni yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, melangitkan doa, memberikan dukungan, dan perhatian serta yang selalu percaya bahwa peneliti mampu menghadapi segala rintangan hidup hingga saat ini. Ayah tiriku Moh. Yasin dan kedua saudara tiriku mba Sinta Widyawati dan dek Riyan sandi Oktaviansyah yang selalu mendukung penulis dan memberikan bantuan kepada penulis selama ini.
8. Keluarga besarku yang telah memberikan banyak sekali dukungan, motivasi, cinta, kasih sayang dan hal – hal lainnya kepada penulis sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan tugas ini.
9. Rival saya, Mustafa Kamal yang telah menemani dan membantu penulis dari SMP hingga saat ini, terimakasih atas semuanya dan selamat untuk gelar barunya.

10. Teman – temanku yang sangat penulis cintai Tita Radhiya Sari, Swanti, Rianti Maha Dewi, Agnes Pertiwi, Indah Resmi Wiyati, Septiya Hairani Nasution, Grawita Dwi Candra Putri, Mu’arifatur Rahmah, Rahmi Irfana, Safirah S. Tabem, Nurul Vatimatun, Suci Putri Azhari, Emilia, Chilmi Nadiya, Qonita Chayaningtyas, Nur Hafni, Naili Sa’adah, Rafika Alif Alatif dan seluruh teman – teman yang telah membantu penulis, memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
11. Keluarga besar KKN Padukuhan Semilir Zalzabella, Adelia, dan Tita terima kasih atas 2 bulannya bersama penulis untuk melaksanakan KKN Covid-19 di Padukuhan Semilir, Terbah, Patuk, Gunung Kidul
12. Keluarga besar Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM) UII yang telah banyak memberikan begitu banyak pengalaman.
13. Keluarga besar Relawan Ramadhan dusun Kemiri serta Bapak/Ibu Marsinah.
14. Keluarga besar Lembaga Dakwah Kmapus Al Fath UII yang telah banyak sekali memberikan pengalaman dan hal baru.
15. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan pahala dari Allah SWT yang lebih indah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. Aamiin. *Billahi Taufiq wal Hidayah, Fastabiqul Khairaat*

*Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta, 24 September 2021

Salam Penulis,



Erllayusi Nurafifah

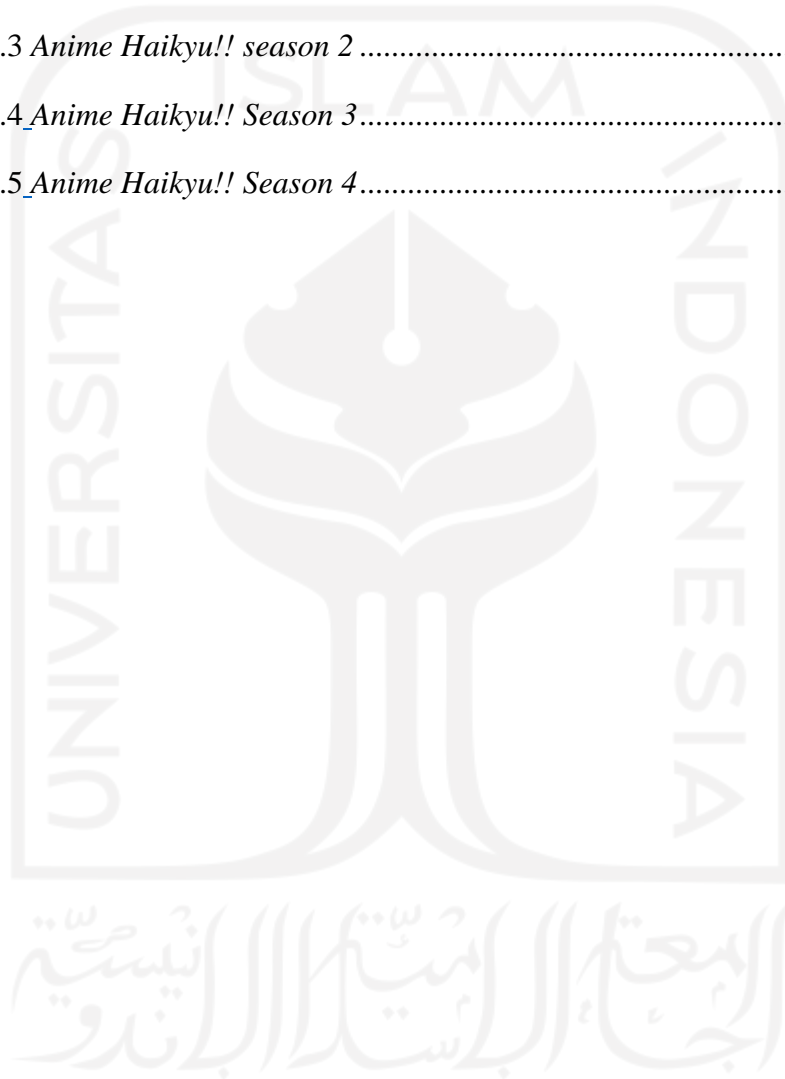
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL LUAR</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL DALAM</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING</b> .....	v
<b>NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	14
1. Tinjauan Tentang Teori Humanistik .....	14

2. Tinjauan Metode Pendidikan Agama Islam .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Sumber Data.....	28
C. Seleksi Sumber.....	28
D. Subjek dan Objek Penelitian .....	28
E. Metode Pengumpulan Data .....	29
F. Analisis Data .....	29
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Hasil Temuan .....	38
B. Pembahasan Penelitian.....	38
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

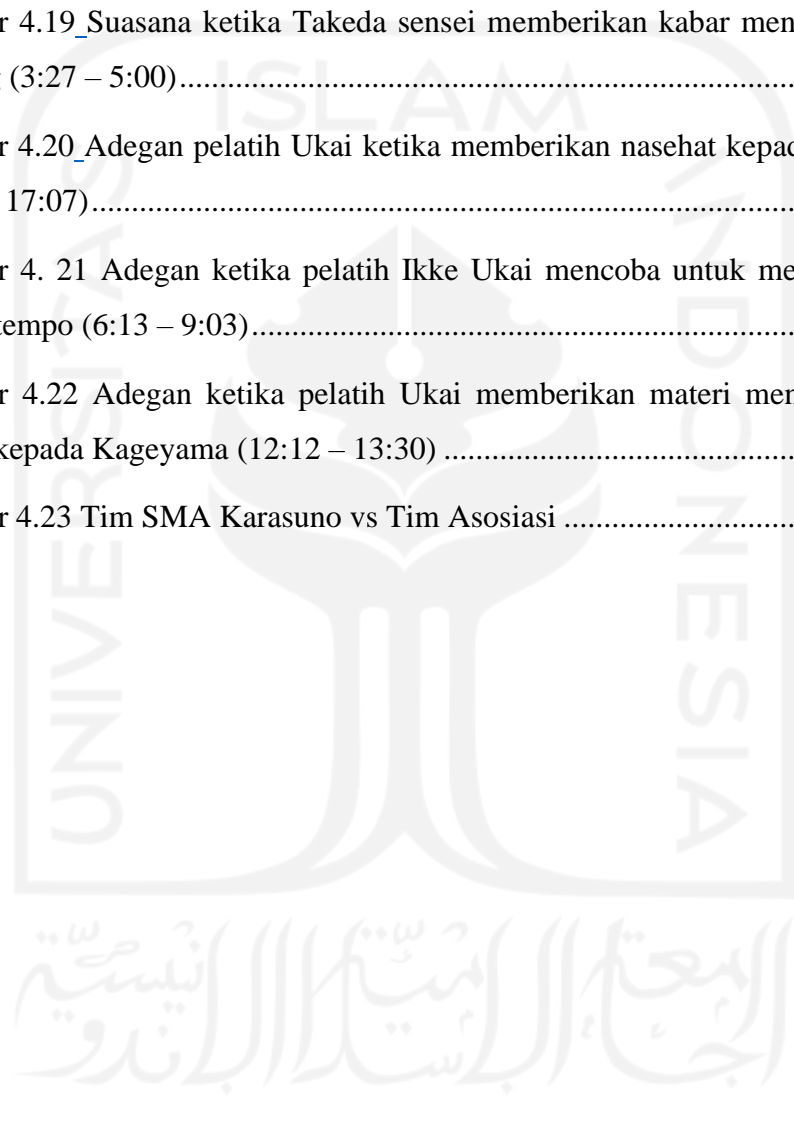
Tabel 4.1 Manga <i>Anime Haikyuu!!</i> Volume Pertama .....	31
Tabel 4.2 <i>Anime Haikyuu!!</i> season 1 .....	33
Tabel 4.3 <i>Anime Haikyuu!!</i> season 2 .....	33
Tabel 4.4 <i>Anime Haikyuu!!</i> Season 3 .....	34
Tabel 4.5 <i>Anime Haikyuu!!</i> Season 4 .....	34



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1_Gambar Tokoh-Tokoh dalam <i>Anime Haikyuu!!</i> .....	36
Gambar 4.2 Animasi Hrauchi Furudate .....	36
Gambar 4.3 Suasana ketika para pemain bola voli Karasuno makan (21:47 – 23:55) .....	39
Gambar 4.4 Percakapan ketika Hinata meminta saran kepada pelatih Ukai (11:10 – 13:10) .....	42
Gambar 4.5 Suasana latihan malam para pemain Karasuno (8:45 – 9:00) .....	46
Gambar 4.6 Suasna ketika Kageyama marah (8:58 – 17:07).....	50
Gambar 4.7 Suasana ketika para pemain menerima dan memaafkan Kageyama (8:58 – 17:07) .....	53
Gambar 4.8 Suasana ketika tim Karasuno tiba di gedung pertandingan dan pemberian motivasi oleh para guru (0:45 – 1:10 dan 14:10 – 14:50) .....	59
Gambar 4.9 Suasana ketika Takeda <i>sensei</i> memberikan kabar mengenai latihan tanding (3:27 – 5:00).....	62
Gambar 4. 10 Adegan ketika pelatih Ikke Ukai mencoba untuk mempraktekkan teknik tempo (6:13 – 9:03).....	65
Gambar 4.11 Adegan ketika pelatih Ukai memberikan materi mengenai teknik tempo kepada Kageyama (12:12 – 13:30) .....	68
Gambar 4.12 Adegan ketika pelatih Ukai memberikan sebuah video pertandingan Brazil untuk diberikan kepada pemain Kaasuno (16:17 – 16:32).....	69
Gambar 4.13 Adegan beberapa pemain yang telah melakukan pelatihan dan proses aktualisasi diri (19:45 – 20:43) .....	70
Gambar 4.14 Percakapan ketika Hinata meminta saran kepada pelatih Ukai (11:10 – 13:10) .....	74
Gambar 4.15 Pemaparan materi oleh Pelatih Ukai .....	77

Gambar 4.16 Pelatih Ukai mengajak para pemain untuk makan (21:47 – 23:55)	80
Gambar 4.17 Suasana ketika tim Karasuno tiba di gedung pertandingan dan pemberian motivasi oleh para guru (0:45 – 1:10 dan 14:10 – 14:50)	83
Gambar 4.18 Suasana latihan malam para pemain Karasuno (8:45 – 9:00)	85
Gambar 4.19 Suasana ketika Takeda sensei memberikan kabar mengenai latihan tanding (3:27 – 5:00)	87
Gambar 4.20 Adegan pelatih Ukai ketika memberikan nasehat kepada Kageyama (8:15 – 17:07)	90
Gambar 4. 21 Adegan ketika pelatih Ikke Ukai mencoba untuk mempraktekkan teknik tempo (6:13 – 9:03)	92
Gambar 4.22 Adegan ketika pelatih Ukai memberikan materi mengenai teknik tempo kepada Kageyama (12:12 – 13:30)	96
Gambar 4.23 Tim SMA Karasuno vs Tim Asosiasi	98



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Upaya sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik merupakan dua hal penting yang mendasari adanya pendidikan. Sebagaimana Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Definisi pendidikan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 secara langsung menjelaskan bahwa secara umum fokus pendidikan meliputi 2 aspek yaitu Harkat Martabat Manusia (HMM) dan dasar negara Indonesia yaitu Pancasila.<sup>3</sup> Bagi manusia, pendidikan kini telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hidupnya.<sup>4</sup> Proses pendidikan secara singkat merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan dan hal positif kepada seseorang. Maka proses pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila seseorang yang telah menerima pembelajaran akan mengalami perubahan baik dari sikap, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang memiliki integrasi tinggi maka dibutuhkan kerja keras dari berbagai komponen yang ada dalam pendidikan salah satunya proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan komponen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan proses belajar sendiri merupakan sebuah proses mentransfer pesan berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Priyanto, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009).

<sup>4</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan (Komponen MKDK)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2



Agar dapat mewujudkan proses pendidikan yang ideal sebagaimana pemaparan diatas maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mampu mengembangkan potensi dari peserta didik, karena itu dibutuhkan peran guru, terutama kemampuan guru yang dapat mewujudkan proses pembelajaran atau kegiatan penyampaian pesan dan informasi yang dapat berjalan dengan baik dan efektif. Seorang guru atau pendidik memiliki pengaruh dan tanggung jawab penuh dalam perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain potensi yang dimiliki siswa, kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, mengingat kebutuhan tersebut berpengaruh terhadap kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai macam cara untuk mengembangkan potensi dan membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Sebagaimana peran guru yang ada dalam salah satu film animasi dari Jepang yang menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola potensi dan memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh peserta didik. Film animasi dari Jepang atau sering disebut dengan anime merupakan sebuah Istillah berbahasa Jepang yang digunakan untuk menyebut sebuah *animation*. Istilah anime sering sekali digunakan pada berbagai macam produk animasi dari Negeri Sakur, dengan ciri khas dimana para tokoh atau karakter dalam anime selalu digambarkan dengan warna rambut yang terang dan memiliki mata yang besar.<sup>5</sup> *Haikyuu!! Fly High ! Volleyball!!*, merupakan salah satu film animasi yang berasal dari negara Jepang. Film animasi ini merupakan sebuah seri manga shonen asal Jepang yang ditulis oleh Haruichi Furudate. Anime ini menceritakan tentang permainan bola voli yang dilakukan oleh para siswa sekolah yang ingin mengikuti kejuaraan nasional antar SMA di Jepang. Untuk mencapai semua itu tentunya tokoh utama dalam anime ini akan melakukan berbagai upaya untuk dapat berkembang dalam bermain bola voli. Oleh karena itu peran tokoh *sensei* atau pelatih sangatlah penting, dimana untuk

---

<sup>5</sup> Ahamad, “Mengenal Berbagai Macam Gener Anime”, dikutip dari <https://www.gramedia.com/best-seller/genre-anime/> diakses pada tanggal 18 Desember 2021

dapat menemukan, mengelola dan menumbuhkan potensi peserta didik memerlukan bimbingan dari seorang guru agar dia mampu untuk mengelola potensi yang dimilikinya.

Umumnya film animasi digunakan sebagai sarana hiburan, namun disisi lain ada nilai lebih yang dimiliki dalam sebuah film animasi salah satunya dalam *anime Haikyu!!*. Pada film animasi tersebut terdapat gambaran mengenai peran guru dalam membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dalam proses mencari ilmu yang dapat dipelajari dan dijadikan sebagai refleksi pembelajaran yang dapat diangkat didalam proses pembelajaran di dunia nyata. Memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal penting yang harus di pahami oleh pendidik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sebagaimana peran guru dalam *anime Haikyu!!*. Namun faktanya, kini banyak sekali terjadi guru yang tidak menerapkan sikap humanis atau memberikan perhatian lebih pada kebutuhan kepada peserta didik. Hingga kini hal tersebut masih menjadi sebuah permasalahan bagi dunia pendidikan khususnya di Indonesia. Adanya peran guru dalam membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang dilakukan oleh tokoh *sensei* atau pelatih menarik untuk diteliti dan dikaitkan dengan proses pendidikan. Karena peran tokoh *sensei* dalam membantu para pemain untuk memenuhi kebutuhan mereka ternyata memberikan dampak yang baik untuk perkembangan para pemain bola voli dalam proses pembelajaran. Selain itu, memudarnya sisi humanistik dalam proses pembelajaran juga menjadi daya tarik untuk diteliti, dengan cara memadukan peristiwa tersebut dengan berbagi sumber salah satunya dalam *anime Haikyu!!* Karya Haruichi Furudate. Oleh karena itu penulis memilih *anime Haikyu!!*, khususnya pada penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang diterapkan oleh tokoh *sensei* dalam *anime Haikyu!!*, dan kemudian dikaitkan dengan Metode Pendidikan Agama Islam.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### 1. Fokus Penelitian

Adapun penelitian ini berfokus pada penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* karya Haruichi Furudate dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam.

### 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak penulis teliti yaitu:

- a. Bagaimana penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh para tokoh khususnya tokoh guru dalam anime *Haikyuu!!*?
- b. Bagaimana kaitannya teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* dengan metode pendidikan agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan adanya penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh tokoh *sensei* atau guru dalam anime *Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate.
- b. Untuk mengetahui kaitannya antara penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* dengan metode pendidikan agama Islam.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Adanya dari hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, dengan sumbangsih berupa adanya penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang diperankan oleh tokoh *sensei* dengan menggunakan berbagai macam cara seperti pendekatan dan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta memberikan informasi bahwa anime memiliki sisi positif yang dapat dijadikan sebagai referensi serta sarana hiburan yang mendidik.

b. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1) Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai adanya penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh tokoh *sensei* atau guru dalam anime *Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam. sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan pada proses pembelajaran.

2) Bagi Dosen

Kegunaan dari penelitian ini bagi dosen atau pendidik adalah sebagai bahan masukan berupa saran dan gagasan dari adanya penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam, karena dalam anime tersebut memberikan gambaran mengenai peran guru dalam mengimplementasikan teori humanistik Abraham

Maslow serta, sehingga dapat membantu seorang pendidik untuk mengetahui bagaimana memiliki sikap sebagaimana teori humanistik Abraham Maslow dan metode pendidikan agama Islam.

### 3) Bagi Peneliti

Kegunaan dari penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan informasi mengenai adanya penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh tokoh *sensei* atau guru dalam *anime Haikyuu!!* Karya Haruichi Furudate.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penelitian ini memberikan gambaran mengenai hal yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk mempermudah pembahasan penulisan ini, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I :** Mencakup pendahuluan penelitian Skripsi, Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Fokus pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II :** Kajian pustaka dan landasan teori. Pada kajian pustaka mengulas penelitian terdahulu yang meneliti tema yang hampir sama dengan peneliti. Landasan teori membahas teori yang menjadi pisau analisis dalam skripsi ini.

**BAB III** Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari paparan hasil penelitian deskriptif, gambaran umum objek/subjek penelitian.

**BAB V** Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan,

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka merupakan sebuah ulasan mengenai gagasan-gagasan dari penelitian terdahulu. Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan berbagai tinjauan pustaka di berbagai penelitian yang pernah dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan referensi dan wawasan sebagai dasar acuan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan penelusuran pustaka dari beberapa penelitian (skripsi) yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu telah ditemukan beberapa kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis kerjakan. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian skripsi karya Daniar Dwi Anggraini jurusan bahasa dan sastra Universitas Brawijaya Malang tahun 2016 yang berjudul “*Penerapan Konsep Pembelajaran Humanistik Oleh Tokoh Clément Mathieu dalam Film Les Choristes*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat mengelola berbagai sumber yang berasal dari film *Les Choristes* berupa potongan gambar adegan, dialog antar tokoh, prolog, monolog dan sumber data pendukung lainnya. Pengumpulan data yang digunakan yaitu menganalisis film *Le Choristes* dan mengikatnya dengan teori humanistik Carl Rogers. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu adanya prinsip serta peran guru yang baik menurut pandangan teori humanistik Carl Rogers yang terdapat di berbagai adegan dalam film. Hasil penelitian juga ini menyatakan bahwa usaha yang dilakukan oleh tokoh guru dalam film yang penulis teliti ternyata memiliki dampak positif kepada para siswa yang diajar. Selain itu, mendidik siswa tanpa kekerasan dapat menghasilkan sikap siswa yang berperilaku baik, percaya diri dan sikap positif dalam belajar.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Daniar Dwi Anggraini, Penerapan Konsep Pembelajaran Humanistik Oleh Tokoh Clément Mathieu dalam Film *Les Choristes*, *Skripsi*, Malang : Universitas Brawijaya, 2016, hlm. 6-41

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hanya saja ada perbedaan objek, dalam penelitian ini yaitu objek yang digunakan merupakan sebuah film Prancis yang berjudul *Les Choristes* sebagai objek dalam penelitian ini dan fokus kepada tokoh Clement yang berperan sebagai seorang guru. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, objek yang digunakan adalah sebuah film animasi dari Jepang atau disebut anime berjudul *Haikyu!!* sebagai objek dan sumber data dalam penelitian ini.

*Kedua*, penelitian skripsi karya Syifa Muhammad Haidir Aly jurusan ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia tahun 2020 yang berjudul “Mitos Nilai-Nilai Humanisme dalam Film (Analisis Semiotika dalam Film ”Batman vs Superman : Dawn of Justice”). Penelitian yang terdapat pada skripsi tersebut membahas tentang mitos mengenai adanya nilai-nilai humanisme dalam film Batman vs Superman: Dawn of Justice, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Dalam prosesnya, penelitian tersebut menggunakan analisis Semiotika dimana film Batman v Superman: Dawn of Justice menjadi objek dalam penelitian tersebut. Adapun hasil dari penelitian skripsi tersebut diantaranya menemukan tiga kebutuhan humanisme yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, dan kebutuhan aktualisasi diri.<sup>7</sup> Penelitian pada skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengaji sebuah film dan kemudian mengaitkannya dengan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow. Akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan itu terletak pada titik fokus penelitian dimana penelitian yang terdapat pada skripsi tersebut lebih terfokus hanya pada mitos nilai-nilai humanisme dalam sebuah film dan teknik analisisnya. Sedangkan penelitian yang akan

---

<sup>7</sup> Syifa Muhammad Haidir Aly, *Mitos-Mitos Nilai Humanisme Dalam Film (Analisis Semiotika dalam Film “Batman vs Superman, Skripsi* , Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020, hlm. 18-49



dilakukan oleh peneliti memiliki titik fokus kepada peran guru dalam sebuah film anime Jepang dan mengaitkannya dengan metode pendidikan agama Islam, serta penggunaan teknik analisis Charles Huberman.

*Ketiga*, penelitian skripsi karya I Lona Rosalita Febriani jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Mataram tahun 2014 dengan judul “*Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Enong dalam Novel “Padang Bulan” Karya Andrea Hirata dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA*”. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi tersebut membahas tentang adanya gambaran psikologi dari tokoh Enong yang terdapat pada novel “Padang Bulan” dan kemudian dikaji dengan menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow, serta untuk mengetahui adanya kaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah SMA. Adapun hasil dari skripsi tersebut menunjukkan terdapat kebutuhan – kebutuhan sebagaimana kebutuhan dalam teori Abraham Maslow yang meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta dan memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Selanjutnya kajian mengenai teori humanistik pada tokoh Enong dapat dipergunakan sebagai bahan materi pembelajaran sastra di sekolah.<sup>8</sup> Penelitian dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dimana penelitian dalam skripsi tersebut membahas mengenai salah satu tokoh dalam sebuah novel yang dikaitkan dengan teori kebutuhan Abraham Maslow dan pada pembelajaran sastra di SMA. Akan tetapi penelitian dalam skripsi tersebut memiliki perbedaan dimana penelitian tersebut memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan tokoh Enong tanpa memperhatikan orang lain yang membantu para proses pemenuhan kebutuhan tersebut, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada peran guru dalam membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam.

---

<sup>8</sup> I Lona Rosalita, *Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Enong dalam Novel “Padang Bulan” Karya Andrea Hirata, Skripsi*, Mataram: Universitas Mataram, 2014, hal. 25

*Kempat*, jurnal penelitian karya Budi Agus Samantri dan Nurul Ahmad yang berjudul “ *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ” dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian jurnal tersebut mengkaji tentang teori belajar humanistik seperti teori Abraham Maslow serta Rogers dan implikasinya kepada pembelajaran PAI. Adapun hasil dari penelitian ini adalah berupa pengertian teori belajar humanistik, tokoh belajar humanistik yang meliputi: Abraham Maslow sebagai berikut; a) biografi Abraham Maslow, b) teori belajar humanistik Abraham Maslow c) Implikasi Teori Abraham Maslow dalam Pendidikan Agama Islam. Aliran teori humanistik Rogers dan implikasinya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu adanya pengkajian teori belajar humanistik.<sup>9</sup> Penelitian dalam jurnal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji teori belajar humanistik salah satunya teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tersebut hanya terfokus pada teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi fokus kepada peran guru dalam sebuah film anime Jepang membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam.

*Kelima*. Skripsi karya Hervina BR Sinulingga yang berjudul “*Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Film Mulan: Rise of A Warrior*” Program studi sastra Cina Universitas Sumatera Utara. Penelitian dalam skripsi tersebut membahas mengenai kepribadian tokoh utama dan bagaimana cara untuk mewujudkan aktualisasi diri yang dilakukan oleh tokoh utama dalam film *Mulan: Rise of A Warrior*. Dalam penelitian tersebut menggunakan dua teori diantaranya teori Sigmund Freud dan teori

---

<sup>9</sup> Budi Agus Samantri, Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 1

humanistik Abraham Maslow, Adapun hasil dari penelitian tersebut menggambarkan tokoh Mulan yang memiliki kepribadian yang seimbang antara id, ego, dan superego. Selanjutnya wujud dari aktualisasi diri yang dilakukan oleh tokoh Mulan terdiri dari tiga bagian seperti dapat menyamar menjadi laki-laki, berprestasi, dan memiliki keinginan untuk menang.<sup>10</sup> Penelitian skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas salah satu tokoh dalam sebuah film dan mengaitkannya dengan teori kebutuhan Abraham Maslow, akan tetapi penelitian tersebut memiliki perbedaan dimana penelitian tersebut lebih fokus kepada pemenuhan kebutuhan salah satu tokoh, yang terfokus pada kebutuhan aktualisasi diri, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti berbagai macam kebutuhan yang terdapat dalam teori Abraham Maslow dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam.

*Keenam.* Skripsi karya Nur Aini yang berjudul “*Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Anime Kuragehime Karya Akiko Higashimura*” jurusan sastra Jepang Universitas Diponegoro. Skripsi tersebut membahas mengenai tokoh utama dalam anime Kuragehime dalam upayanya untuk mengaktualisasikan dirinya sebagaimana teori kebutuhan Abraham Maslow. Adapun hasil dari penelitian dalam skripsi tersebut menggambarkan tokoh Tsukimi sebagai peran utama yang mampu untuk memenuhi kebutuhan untuk mengaktualisasikan dirinya walaupun dalam keadaan yang tidak mendukung.<sup>11</sup> Persamaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji sebuah film animasi Jepang dan mengaitkannya dengan teori kebutuhan Abraham Maslow. Adapun perbedaan dari penelitian dalam skripsi tersebut terdapat pada fokus penelitian yang meniti beratkan pada sebuah film dan teori, namun dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki

---

<sup>10</sup> Hervina BR Sinulingga. “Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Film *Mulan: Rise Of A Warrior*”, *Skripsi*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2018, hal. 1

<sup>11</sup> Nur Aini, “Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Anime Kuragehime Karya Akiko Higashimaru”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2019, hal. 12

titik fokus yang menyangkut pada peran guru serta kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam.

*Ketujuh.* Skripsi penelitian karya Putri Fadhilatul Lissa yang berjudul “*Motivasi Tindakan Oleh Tokoh Utama Kashiwagi Yuri dalam Film “Kuchibiru No Uta O” Karya Takahiro Miki Jurusan sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro.* Penelitian dalam jurnal tersebut membahas mengenai adanya motivasi tindakan yang ada dalam diri tokoh utama yaitu Kashiwagi Yuri dalam film kuchibiru no uta o untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam skripsi karya Putri Fadhilatul Lissa menggunakan teori motivasi Abraham Maslow. Adapun hasil penelitian dalam jurnal tersebut menggambarkan adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman pada diri tokoh utama, motivasi kebutuhan akan cinta, motivasi kebutuhan akan harga diri, dan motivasi kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>12</sup> Persamaan penelitian dalam jurnal ini terdapat pada penggunaan film anime dan teori Abraham Maslow, sedangkan perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian, dimana penelitian ini lebih terfokus pada tokoh utama dalam film untuk memenuhi kebutuhan dan motivasi, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki fokus terhadap peran guru dan peserta didik serta kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam.

*Kedelapan.* Skripsi karya Sendg Sejati yang berjudul “*Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*” jurusan pendidikan Islam anak usia dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.<sup>13</sup> Penelitian skripsi tersebut membahas tentang relevansi yang ada dalam teori kebutuhan Abraham Maslow dengan kebutuhan anak usia dini dalam proses pendidikan. Adapun hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya teori

---

<sup>12</sup> Putri Fadhilatul Lissa, “Motivasi Tindakan Oleh Tokoh Utama Kashiwagi Yuri dalam Film “Kuchibiru No Uta O” Karya Takahiro Miki, *Skripsi*, Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, hal 3

<sup>13</sup> Sendg Sejati, “Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam, *Skripsi*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018, hal. 10

Abraham Maslow dalam dunia pendidikan memberikan pengetahuan baru dan terdapat keterkaitan atau relevansi antara teori kebutuhan Abraham Maslow dengan kebutuhan anak usia dini. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji teori kebutuhan Abraham Maslow dan mengaitkannya dengan kebutuhan peserta didik dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam. akan tetapi penelitian dalam skripsi tersebut memiliki perbedaan salah satunya dalam objek penelitian dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terfokus pada sebuah film dan peran guru dalam penerapan teori kebutuhan Abraham Maslow.

Beberapa kajian penelitian sebagaimana uraian diatas yang dilakukan oleh para peneliti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti jelas terdapat perbedaan yang signifikan, dimana sebagian besar penelitian diatas menggambarkan penerapan teori humanistik Abraham Maslow dalam beberapa film dan berfokus pada satu objek. Hal ini tentunya memiliki perbedaan dimana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang mengangkat penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang diperankan tokoh sensei dalam film *anime Haikyuu!!* dan kemudian dikaitka dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian jenis baru dalam kajian film animasi dari Jepang yang dikaitkan dengan teori humanistik Abraham Maslow dan dilihat dari perspektif metode pendidikan agama Islam khususnya dalam metode pembelajaran.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Teori Humanistik**

Teori humanistik merupakan salah satu teori yang digunakan dalam dunia pendidikan, dimana prinsip humanis dalam teori ini memandang manusia sebagai pemegang kendali dalam kehidupan dan perkembangan atas sikap dan kepribadian setiap manusia..

Kemunculan teori humanistik berawal dari adanya aliran psikologi yang beranggapan merasa tidak puas dengan adanya orientasi dari teori behavioristik.<sup>14</sup> Menurut Assegaf, teori humanistik memiliki tujuan yaitu memanusiakan manusia dimana arti dari memanusiakan manusia di sini merupakan mengaktualisasikan diri, pemahaman, dan realisasi diri seseorang yang sedang belajar secara optimal.<sup>15</sup> Adapun fokus dari aliran humanistik mencakup beberapa aspek diantaranya perkembangan kepribadian pada seseorang, dimana perkembangan di sini merupakan tindakan manusia untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki untuk menuju ke arah yang positif.<sup>16</sup> Teori humanistik selain memiliki tujuan memanusiakan manusia, teori ini lebih mengedepankan sisi humanis pada diri manusia. Tidak menekankan atau membuat batasan pada seseorang untuk menguasai akan pemahaman tertentu, namun memberikan kelonggaran pada waktu pembelajaran pada seseorang hingga seseorang tersebut mampu untuk memahami materi.<sup>17</sup> Teori humanistik lebih melirik pada bentuk dari proses belajar yang ideal dan bukan dari pemahaman dari proses belajar seperti yang dikaji oleh teori lainnya. Berbeda dengan teori behaviorisme yang memiliki pandangan bahwa motivasi yang dimiliki manusia merupakan sebuah upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia, sedangkan teori humanistik memandang bahwa tingkah laku manusia merupakan gabungan antara *strong motivation and weak motivation*. Pandangan dari tokoh aliran humanistik yaitu Abraham

---

<sup>14</sup> Fakhruddin, "Konsep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, vol. 1, No. 02, 2016, hal. 147

<sup>15</sup> Abd. Qodir, *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 4, No. 2, 2017, hal. 191-192

<sup>16</sup> Puji Sumarsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hal. 29-30.

<sup>17</sup> Jamil Supriha Tiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 31-32

Maslow yang telah memberikan gambaran mengenai kebutuhan manusia untuk mengaktualisasikan.<sup>18</sup>

Abraham Maslow merupakan salah satu tokoh aliran humanistik yang terkenal akan teori hirarki kebutuhan. Ia merupakan tokoh humanistik yang lahir di New York pada tahun 1908. Sebagai bapak aliran humanistik, Maslow meyakini bahwa manusia bertingkah laku untuk dapat mengapresiasi dan mengenal dirinya sebaik mungkin. Abraham Maslow menjelaskan bahwa manusia melakukan interaksi dan berperilaku bertujuan untuk memahami, mengenal, dan mengaktualisasikan dirinya dengan sebaik-baiknya. Menurutnya manusia melakukan hal tersebut didasari oleh adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun kebutuhan yang dibutuhkan oleh manusia terdiri dari kebutuhan yang paling mendasar hingga kebutuhan yang tinggi, dalam teorinya semakin tinggi kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula pencapaian yang akan dilakukan oleh individu untuk menekuni sesuatu, dari sinilah teori dari Abraham Maslow dikenal sebagai teori hirarki kebutuhan yang mana dalam teori ini terdapat lima tahap seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dimulai dari yang terendah hingga tertinggi, yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Pada tahap pertama dalam teori hirarki kebutuhan milik Abraham Maslow, kebutuhan fisiologi menjadi dasar kebutuhan pertama yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan pokok yang sifatnya mendasar. Contoh dari kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, udara, tempat bekerja, imbalan atau gaji dan seluruh kebutuhan

---

<sup>18</sup> Puji Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 31

mendasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk bertahan hidup. Kebutuhan-kebutuhan tersebut wajib untuk segera dipenuhi karena kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dasar yang akan digunakan sebagai stamina dalam beraktivitas sehari-hari. Dapat diartikan bahwa kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang memiliki daya dorong paling kuat yang dirasakan oleh manusia, walaupun manusia itu tidak berkecukupan dalam hal finansial namun dengan adanya dorongan dari kebutuhan ini seseorang akan segera mungkin untuk mencari cara agar kebutuhan ini terpenuhi.<sup>19</sup> Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang memiliki perbedaan dengan kebutuhan lainnya. Diantaranya bahwa kebutuhan fisiologis merupakan satu – satunya kebutuhan yang mampu untuk diatasi. Umumnya manusia akan merasakan cukup ketika berada dalam acara makan, sehingga pada titik tersebut manusia akan kehilangan kekuatan penggerak untuk makan sementara waktu. Selanjutnya, yang menjadi ciri khas dalam kebutuhan ini adalah waktu pengulangannya. Setelah seseorang menyantap hidangan, maka setelah beberapa lama seseorang akan dibuat menjadi lapar lagi dan kemudian akan terus mencari makan dan cairan untuk dirinya. sedangkan dalam kebutuhan lainnya, tidak ada pengulangan yang begitu cepat sebagaimana kebutuhan fisiologis.<sup>20</sup>

Dalam proses pendidikan pemenuhan kebutuhan fisiologi yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan berbagai hal seperti menyelenggarakan program makan gratis, mempersiapkan ruangan kelas dengan

---

<sup>19</sup> Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik....*, hal. 7

<sup>20</sup> Jess Feist, Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian : Theories of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 331, [ISBN](#) 978-602-8555-18-0



kapasitas yang baik dan memadai, memfasilitasi adanya lahan untuk beristirahat, dan masih banyak lagi.<sup>21</sup>

b. **Kebutuhan Akan Rasa Aman dan Tenram**

Kebutuhan yang kedua adalah kebutuhan akan rasa aman dan tenram. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat kedua yang harus dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis tercapai. Kebutuhan akan rasa aman dan tenram dapat dikategorikan menjadi beberapa macam diantaranya keamanan, perlindungan, kebebasan dari adanya rasa cemas dan takut, ketergantungan, dan kemandirian.<sup>22</sup> Ketika seseorang berada dalam posisi terancam tentunya mereka memiliki keinginan untuk segera mendapatkan keamanan. Timbulnya keinginan untuk memperoleh rasa aman dari manusia menggambarkan bahwa setiap individu membutuhkan rasa aman agar terhindari dari berbagai hal yang dapat mengancam dirinya. Proses pendidikan, pemenuhan kebutuhan akan rasa aman dapat dilakukan salah satunya sikap guru yang membuat peserta didik nyaman dan menyenangkan.<sup>23</sup>

c. **Kebutuhan Untuk Diterima dan Kasih Sayang**

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan untuk diterima. Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman dalam diri individu telah terpenuhi, Langkah selanjutnya yaitu memenuhi kebutuhan untuk diterima. Kebutuhan ini menggambarkan bahwa setelah kebutuhan sebelumnya telah

---

<sup>21</sup> Zulhammi, "Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 03, No. 01, (2015), hal. 119

<sup>22</sup> Sendag Sejati, *Skripsi: Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hal. 17

<sup>23</sup> *Ibid.*,

terpenuhi manusia akan lebih berfokus untuk mulai memenuhi kebutuhan untuk diterima, misalnya saja timbulnya kemauan untuk memiliki teman, sahabat, perasaan cinta dan kasih sayang. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia akan selalu melakukan interaksi satu sama lain, dari sinilah akan tumbuh keinginan untuk memiliki teman dan rasa ingin diterima atau dihargai. Berbagai macam cara akan dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya ketika seseorang berada ditempat kerja, dimana Sebagian besar akan terjadi interaksi dan sosialisasi antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Adanya hal tersebut tentunya manusia akan melakukan berbagai macam hal yang dapat menjadikan dirinya dapat diterima oleh kelompok atau individu. Dalam proses pendidikan pemenuhan kebutuhan kasih sayang dapat dilakukan oleh para pendidik diantaranya sikap guru yang memiliki kepribadian baik, simpati, empati, peduli, terbuka, interst dan adil kepada peserta didik. selain itu dengan memberikan sebuah komentar yang positif, menghargai, dan menghormati pendapat peserta didik juga dapat memenuhi kebutuhan akan kasih sayang.

d. Kebutuhan Untuk Dihargai

Tahap keempat dari teori Abraham Maslow yaitu memenuhi kebutuhan untuk dihargai. Kebutuhan ini dapat disebut dengan ego, dimana keinginan untuk mendapatkan tinjauan pandangan yang positif, diakui diterima hingga mendapatkan penghargaan dan prestasi dari sesama individu maupun kelompok. Misalnya saja dalam sebuah organisasi, penghargaan yang diberikan oleh seseorang memberikan

kesan dan dorongan dalam bentuk rasa akan diakui, dihargai, diterima dan status tinggi dalam sebuah kelompok atas kerjasama maupun sumbangan tenaga yang dibutuhkan.<sup>24</sup> Menurut Abraham Maslow bahwa manusia memiliki dua macam kategori dalam kebutuhan untuk dihargai diantaranya pertama kebutuhan akan memiliki kekuatan, kompetensi, penguasaan, percaya diri, dan sikap mandiri. Kedua, kebutuhan akan status, adanya penghargaan dari orang lain, mendominasi, ketenaran dan merasa dianggap penting oleh orang-orang.<sup>25</sup> Pada proses pendidikan terpenuhinya kebutuhan akan harga diri dapat dilakukan dengan cara melakukan perubahan pada sistem pembelajaran, melakukan pengembangan pada strategi pembelajaran, dan masih banyak lagi.

e. Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

Setelah ke empat kebutuhan terpenuhi, mulai dari kebutuhan mendasar hingga mencapai kebutuhan yang tertinggi. Tahap selanjutnya adalah memenuhi kebutuhan terakhir yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan untuk mengembangkan potensi, bakat dan kecakapan diri. Kebutuhan mengaktualisasikan diri dapat dilakukan dengan cara memberikan peluang dan kesempatan agar seseorang mampu untuk mengembangkan potensinya, tumbuh, berkembang, hingga mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk mendapatkan keberhasilan. Menurut Abraham Maslow, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri

---

<sup>24</sup> Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik...*, hal. 8

<sup>25</sup> Sarlito W. Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 174-178.

merupakan sebuah kecenderungan seseorang dalam mengerahkan segala kemampuannya serta keinginannya.<sup>26</sup> Pada proses pembelajaran pemenuhan akan kebutuhan mengaktualisasikan diri dapat dilakukan dengan membebaskan peserta didik untuk mengembangkan dan menjelajahi potensi yang dimiliki.

Teori belajar humanistik Abraham Maslow memberikan kesimpulan bahwa semakin besarnya kebutuhan yang hendak dicapai maka akan membuat manusia lebih bersungguh-sungguh untuk mendapatkan atau mengeluti sesuatu. Pada dunia pendidik, teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow dapat menjadi sebuah rujukan dalam membangun motivasi terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Peserta didik sebagai objek pembelajaran, merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, potensi dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik maka diperlukan bantuan orang lain yaitu guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Seorang Guru dalam teori kebutuhan Abraham Maslow diharuskan dapat memahami dan memperhatikan teori tersebut. Menurut Abraham Maslow<sup>27</sup> seseorang guru tidak boleh menyalahkan peserta didik apabila peserta didik tersebut melakukan sebuah kesalahan misalnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak bisa bersikap tenang ketika berada didalam kelas, atau peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar sebelum memahami, barangkali ada sebuah kebutuhan atau proses yang belum terpenuhi yang ada pada peserta didik. misalnya peserta didik sebelum berangkat ke sekolah lupa untuk makan di pagi hari, atau adanya

---

<sup>26</sup> Budi Agus Sumantri, Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik...*, hal. 9

<sup>27</sup> Ratna Syif'a Rachmahnah, "Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018), hal. 101

masalah baik masalah pribadi atau keluarga yang membuat peserta didik merasa cemas, takut, khawatir, dan lainnya. Dapat diartikan bahwa seorang guru harus memperhatikan dan memperlakukan setiap orang sebagai individu dengan kebutuhannya. Dalam pandangan humanistik, seorang guru diharuskan mampu untuk memberikan perhatian kepada peserta didik, yaitu perhatian terhadap pertumbuhan serta perbedaan dari satu anak ke anak lainnya. Selain itu seorang pendidik juga harus memiliki pribadi yang humoris, baik terhadap peserta didik, menarik, mampu untuk berinteraksi dengan mudah kepada peserta didik dan adil.<sup>28</sup>

Hal pertama yang ditekankan dalam teori humanistik yaitu bagaimana cara agar dapat membangun realisasi yang kemudian membentuk komunikasi personal dengan individu, kelompok yang berada dalam lingkup komunitas sekolah, oleh karena itu pendidik harus memiliki cara untuk dapat berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik. Hubungan yang mampu berkembang dan mampu memproduksi pendidikan yang berlandaskan pada rasa cinta dan kasih sayang yang timbul di antara mereka. Pada teori humanistik ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan pendidik untuk proses diantaranya yaitu:

a. Pendekatan Dialogis

Yaitu pendekatan yang mengajarkan peserta didik untuk mampu berpikir bersama-sama secara aktif dan kreatif. Pada prosesnya peran guru pada pendekatan dialogis ini hanya sebagai fasilitator dan teman ketika dalam berdialog.

b. Pendekatan Reflektif

Yaitu pendekatan yang mengajarkan peserta didik agar mampu untuk berkreaitivitas dengan proses belajar yang

---

<sup>28</sup> Noor Amirudin, Pendidikan Humanisme Dalam Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Pengelolaan Kelas), *Jurnal Tamaddun*, (2017), hal. 6-9

sedang dilakukan, misalnya peserta didik diajak untuk mampu berdialog dengan guru. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang dapat membangun peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan dirinya sendiri

c. Pendekatan Ekspresif

Yaitu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk dapat mengeluarkan segala potensi yang dimilikinya. Guru yang awalnya memiliki peran untuk mengambil alih tanggung jawab, kini dengan menggunakan pendekatan tersebut pendidik hanya menjadi pendorong, pengarah dan pendamping perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya.<sup>29</sup>

## 2. Tinjauan Metode Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam telah lahir dan berkembang sejak sejarah umat Islam ada. Adanya pendidikan dalam Islam merupakan sebuah proses pewarisan kebudayaan dan ajaran Islam yang meliputi agama, budaya, serta peradaban umat Islam. Pada ranah pendidikan Nasional, pendidikan dengan unsur nilai-nilai Islam dijadikan sebagai salah satu materi pembelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Abuddin Nata diartikan sebagai padangan hidup yang telah mendasari seluruh aktivitas dalam pendidikan dan memerlukan landasan pandangan hidup yang kokoh, dimana sumber utama dalam hal ini terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist, dimana kedua sumber tersebut mampu untuk mengarahkan manusia agar dapat melaksanakan seluruh tugas kekhalifahannya di muka bumi untuk

---

<sup>29</sup> Arbayah, Model Pembelajaran Humanistik, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13, No. 2, 2013, hlm. 215

beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.<sup>30</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar yang digunakan untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui berbagai kegiatan, usaha bimbingan, serta pengajaran dan latihan dengan tetap memperhatikan untuk menghormati ajaran lain.<sup>31</sup> Selain itu pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

Uraian diatas, dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam, ketakwaan, dan keimanan, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga mampu diterapkan dalam kehidupan.

#### b. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode merupakan penjabaran dari pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana dalam satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Maka dapat diartikan bahwa metode adalah strategi pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan yang berupa teknik serta taktik untuk mengajar merupakan penjabaran dari metode

---

<sup>30</sup> Nur Hidayat, dkk., "Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global", *Jurnal el-Tarbawi*, Vol. 7, No. 2, 2015, hal 133.

<sup>31</sup> Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi, *Proses Belajar Mengajar PMB-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 180

<sup>32</sup> H. TB. Aat Syafaat, et. Al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta, Rajawali Pres, 2008), hlm. 16

pembelajaran.<sup>33</sup> Adapun beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya:

1) Metode Dialog

Peran metode dialog memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Metode ini memiliki cara mendidik dengan menggunakan proses tanya jawab dengan tema serta tujuan tertentu. Melalui metode dialog perasaan serta emosi seseorang akan tergugah akan tema atau topik dalam perbincangan karena biasanya bersifat realistik dan manusiawi.

2) Metode Penuturan Kisah

Pada proses pembelajaran metode penuturan kisah memiliki peran trahiyah yang berbeda dengan metode lainnya, karena memberikan gambaran kisah-kisah yang menarik perhatian, memberikan pengaruh psikologis, membangkitkan perasaan, mendorong seseorang untuk memperbaiki perilakunya dan menumbuhkan nilai-nilai keimanan.

3) Metode Perumpamaan

Metode ini merupakan metode yang menggunakan perumpamaan. Sesuatu yang hendak dijelaskan kebaikannya diumpamakan dengan sesuatu yang sudah dikenal sebagai hal yang baik, begitu pula sebaliknya.

4) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya. Misalnya saja adanya guru yang menjadi sosok yang dijadikan teladan oleh murid-muridnya.

5) Metode Mengambil Pelajaran dan Nasihat

---

<sup>33</sup> Alfauzan Aiman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal. 4



Metode ini memiliki peran penting dalam proses pendidikan, dimana metode ini mengajak seseorang dapat mengambil pelajaran dari suatu peristiwa, baik itu dengan cara merenungkan dan melakukan analogi terhadap dirinya sendiri, sehingga sampailah kepada sebuah hasil yang dapat membuat seseorang menjadi khusyuk serta terdorong untuk melakukan sesuatu yang sesuai. Metode ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada para peserta didik. Sedangkan nasehat (*mau'izhah*) mampu untuk mengingatkan ganjaran apa yang akan didapatkan.

6) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dengan cara memperagakan atau dengan peraga untuk memecahkan suatu masalah.

7) Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk memecahkan masalah dengan berdiskusi antara pendidik dengan peserta didik.

8) Metode Kerja Kelompok

Merupakan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dimana peserta didik akan dikelompokkan menjadi beberapa orang dan kemudian diberikan tugas.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 41-42.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah cara atau jalan yang dipandang dan digunakan untuk mencari sebuah kebenaran secara ilmiah.<sup>35</sup> Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian, karena dalam metode penelitian akan membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

#### A. Jenis Penelitian

Secara global jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing jenis penelitian tersebut memiliki fungsi tersendiri. Pada penelitian ini, penulis memilih penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Menurut Nazir, penelitian kepustakaan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menelaah berbagai macam sumber data seperti buku, catatan, literatur, dan berbagai macam laporan beserta referensi lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Jenis penelitian ini dianggap mampu untuk membantu peneliti dalam menjawab suatu fenomena pada permasalahan yang dihadapi oleh peneliti dimana sebagian besar dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber data literatur baik berupa buku, majalah, catatan, film, dan sumber literatur lainnya, dari sinilah peneliti akan mencoba menguraikan dan menjelaskan penerapan konsep pembelajaran humanistik yang dilakukan oleh tokoh *sensei* dalam *anime Haikyuu!!* dan kemudian dikaitkan dengan metode pendidikan agama Islam. Selanjutnya, sifat dari penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif yang menguraikan secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian memberikan tambahan berupa penjelasan dan pemahaman agar mudah untuk dipahami oleh pembaca.

---

<sup>35</sup> Anto Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6

## **B. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video *anime Haikyuu!!* dari *season 1* hingga *season 4*. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari kajian pustaka mengenai teori humanistik Abraham Maslow dan metode pendidikan Agama Islam.

## **C. Seleksi Sumber**

Adapun seleksi data dibagi menjadi dua yaitu seleksi data primer yang meliputi episode setiap *season 1 – 4 anime Haikyuu!!* yang memuat tentang peran guru dan kebutuhan peserta didik. sedangkan seleksi sumber data sekunder meliputi teori humanistik Abraham Maslow dan tinjauan tentang pendidikan dalam metode pendidikan agama Islam

## **D. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah sebuah film animasi (*anime*) dari Jepang berjudul *Haikyuu!!!* Karya Haruichi Furudate.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan teori humanistik Abraham Maslow yang dilakukan oleh beberapa tokoh dalam *anime Haikyuu!!* serta pengaruhnya dalam metode pendidikan agama Islam

Dapat disimpulkan bahwa sumber data dari penelitian ini berasal dari film animasi berupa *anime* dari Jepang yang berjudul *Haikyuu!!*, sedangkan sumber data pendukung untuk mengulas teori belajar humanistik Abraham Maslow dan metode pendidikan agama Islam.

penulis mengambil data dari buku, artikel ilmiah di situs internet, dan jurnal yang membahas mengenai teori belajar humanistik dan metode pendidikan agama Islam.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Data kualitatif pada dasarnya berisikan berbagai macam kalimat, kata-kata maupun gambar, bukan berbentuk angka. Adapun tujuan dari pengumpulan data di sini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai data yang akan dijadikan sebagai bahan dari penelitian ini, setelah itu informasi tersebut akan dianalisis dan dijelaskan hingga menghasilkan data yang diinginkan.

Bentuk teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu

### **1. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai bukti seperti berkas, dokumen, gambar, foto dan berbagi data lainnya. Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan berbagai hasil dari kegiatan pengamatan pada *anime Haikyuu!!*.

### **2. Studi pustaka**

Studi pustaka merupakan sebuah kegiatan untuk menggali dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, karya ilmiah, tesis, dan masih banyak lagi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka sebagai cara untuk mengumpulkan data yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam literatur mengenai metode pendidikan agama Islam, teori, dan teori humanistik Abraham Maslow.

## **F. Analisis Data**

Analisis data kualitatif diartikan sebagai kegiatan untuk mencari dan menyusun hasil dari proses pengumpulan data yang berasal dari kegiatan seperti

wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian disusun secara sistematis hingga menghasilkan kesimpulan yang mudah untuk dipahami.<sup>36</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis konten (*Content Analysis*) atau analisis isi yang merupakan bentuk metode analisis penelitian yang digunakan untuk mempelajari berbagai bentuk dokumen, artefak, dan komunikasi yang berupa teks dari berbagai format, audio, video, dan gambar. Analisis konten dapat digunakan untuk mencari sebuah pola atau isi dalam sebuah komunikasi yang dapat direplikasi dan sistematis.<sup>37</sup> Secara rinci prosedur analisis data dilakukan melalui langkah berikut:

1. Menyimak dan memutar film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Mentransfer rekaman dalam bentuk narasi atau tulisan.
3. Mentransfer gambar dalam bentuk narasi atau tulisan.
4. Menganalisis isi dan metode, kemudian mengklasifikasikan sesuai dengan materi dan muatan-muatan baik yang terkandung dalam film tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal.120.

<sup>37</sup> Samiaji Sarosa, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), hal. 71 – 72

<sup>38</sup> Faruk, “Pesan Dakwah dalam Film Religius (Analisis Isi Film Mengaku Rosul)”, *Skripsi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009, hal. 39.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat, penulis akan menguraikan temuan serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam *anime Haikyuu!!* sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini penulis membagi menjadi dua sub bab dimana pada bagian pertama penulis menjelaskan mengenai hasil dari temuan yang berisikan berbagai macam sumber data seperti dokumentasi dan data-data. Sedangkan pada bagian kedua yaitu pembahasan yang membahas tentang mengaitkan data-data baik data primer maupun data sekunder yang telah didapatkan dengan teori-teori yang telah didapatkan oleh peneliti.

#### A. Hasil Temuan

Pada bagian hasil temuan, peneliti mencoba untuk menguraikan berbagai sumber data berupa dokumen dan data-data diantaranya yaitu:

1. Profil *Anime Haikyuu!!*

Tabel 4.1

#### Manga *Anime Haikyuu!!* Volume Pertama



ハイキュー!! ( <i>Haikyū!!</i> )		
Manga		
Pengaran	:	Haruichi Furudate
Penerbit	:	Shueisha
Gener	:	Komedi, olahraga, dan <i>Coming of age</i>
Terbit	:	20 Februari 2012 – 20 Juli 2020
Volume	:	45
Demografi	;	<i>Shōnen</i>
Majalah	;	Weekly Shonen Jump
Imprint	;	Jump Comics
Penerbit Bahasa Inggris	:	<sup>NA</sup> Viz Media
Penerbit Bahasa Indonesia	;	M&C!

*Anime Haikyū!!* merupakan sebuah film animasi yang berasal dari Jepang. *Anime* ini merupakan adaptasi dari *manga*. *Manga* (漫画) merupakan sebuah istilah yang diberikan untuk komik atau cerita bergambar dan juga novel. Biasanya *manga* berisikan tentang kehidupan dan kebudayaan orang-orang Jepang.<sup>39</sup> begitu juga dengan *anime Haikyū!!* yang merupakan adaptasi dari *manga* jenis *shōnen* yang diciptakan, ditulis dan diilustrasikan oleh Haruichi Furudate. Seri *manga shōnen* merupakan sebuah komik atau novel yang dikhususkan untuk remaja laki-laki dan biasanya memiliki banyak penggemar. Di Indonesia *anime Haikyū!!* muncul dengan judul *Haikyū!! fly high! VolleyBall!*. *Haikyū!!* (ハイキュー!!) pertama kali diadaptasi dan diproduksi menjadi sebuah *anime* oleh perusahaan Production I.G. Pada awalnya *anime Haikyū!!* ini merupakan sebuah cerita *one shot* atau


<sup>39</sup> “Pengertian Manga”, diakses <https://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-manga.html> pada tanggal 19 Desember 2021

diartikan sebagai buku komik yang telah diterbitkan secara tunggal. *One shot anime Haikyuu!!* Pertama kali dimuat dalam sebuah majalah musiman yaitu Jump NEXT! milik perusahaan Shueisha.<sup>40</sup>

Adapun daftar film *anime Haikyuu!!* diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

*Anime Haikyuu!! season 1*

	Film <i>anime Haikyuu!!!</i> <i>Gekijō-ban Haikyuu!! Owaritoki no Himawari</i>	
	Sutradara	: Tsutsumu Mitsunaka
	Skenario	: Taku Kishimoto
	Musik	: Yuki Hayashi dan Asami Tachibana
	Studio	: Production I.G
	Tayang	: 3 Juli 2015
	Durasi	: 89 menit

**Tabel 4.2**

*Anime Haikyuu!!! season 2*

	Film <i>anime Haikyuu!!!</i> <i>Gekijō-ban Haikyuu!! Shōsha to Haisha</i>	
--	--	--


<sup>40</sup> “Haikyuu!!” dikutip dari [https://haikyuu.fandom.com/wiki/Haiky%C5%AB!!\\_\(Anime\)](https://haikyuu.fandom.com/wiki/Haiky%C5%AB!!_(Anime)), diakses pada tanggal 19 Desember 2021



	Sutradara	: Tsutsumu Mitsunaka
	Skenario	: Taku Kishimoto
	Musik	: Yuki Hayashi dan Asami Tachibana
	Studio	: Production I.G
	Tayang	: 18 September 2015
	Durasi	: 88 menit

**Tabel 4.3**


*Anime Haikyuu!!! Season 3*

	Film anime <i>Haikyuu!!</i> <i>Haikyuu!! Sainō to Sense</i>	
	Sutradara	: Tsutsumu Mitsunaka
	Skenario	: Taku Kishimoto
	Musik	: Yuki Hayashi dan Asami Tachibana
	Studio	: Production I.G
	Tayang	: 15 September 2017
	Durasi	: 90 menit

**Tabel 4.4**

*Anime Haikyuu!! Season 4*

	Film anime <i>Haikyuu!!</i> <i>Haikyuu!! Concept no Tataka</i>	
	Sutradara	: Tsutsumu Mitsunaka
	Skenario	: Taku Kishimoto
	Musik	: Yuki Hayashi dan Asami Tachibana

	Studio	:	Production I.G
	Tayang	:	29 September 2017
	Durasi	:	89 menit

## 2. Tokoh-Tokoh Dalam *Anime Haikyuu!!*

Pada *anime Haikyuu!!* terdapat banyak sekali tokoh yang digambarkan oleh Haruichi Furudate, namun dalam pembahasan, penulis hanya mengambil beberapa tokoh salah satunya tokoh *sensei* (guru) yang dianggap mampu menggambarkan penerapan pembelajaran humanistik. Adapun tokoh-tokoh dalam *anime Haikyuu!!* yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:



**Soyo Hinata**



**Kageyama Tobio**



**Kei Tsukisim**



**Yamaguchi**



**Daichi Sawamura**



**Asahi Azumane**



**Koshi Sugawara**



**Ryu Tanaka**



Yu Nishinoya



Chikara Ennoshita



Kazuhito Narita



Hisashi Kinoshita



Ittetsu Takeda



Keishin Ukai



Ikke Ukai



Kiyoko Shimizu



Yasufumi Nekomata



Hitoka Yachi

Gambar 4.1

Gambar Tokoh-Tokoh dalam *Anime Haikyuu!!*

### 3. Profil Haruichi Furudate



Gambar 4.2

Animasi Hrauichi Furudate

Nama : Haruichi Furudate (古籧 春一 Furudate Haruichi)  
Tanggal Lahir : 7 Maret 1982  
Tempat Lahir : Prefektur Iwate, Jepang  
Kebangsaan : Jepang  
Hobi : Makan dan Minum  
Tempat tinggal : Prefektur Iwate (Dulu) dan Prefektur Miyagi  
Pekerjaan : Mantan pemain bola voli dan Mangaka  
Karya : Haikyu!!  
Karir : Tahun 2008 Mingguan Shonen Jump – *Anak Raja*  
Tahun 2009 Akamaru Jump – *Taman Bermain*  
Tahun 2009 Mingguan Shonen Jump - *Kiben Gakuha, Yotsuya Senpai no Kaidan*  
Tahun 2012 – sekarang Mingguan Shonen Jump - *Haikyu!!*.<sup>41</sup>

#### 4. Alur *Anime Haikyu!!*

Alur cerita dalam *anime Haikyu!!* dimulai ketika seorang siswa SMP yang bernama Shoyo Hinata yang mulai menyukai permainan bola voli setelah menonton pertandingan bola voli antar SMA di Jepang. Saat itu Hinata yang sedang mengendarai sepeda bersama temanya melihat sebuah tayangan pertandingan SMA Karasuno yang lolos dan melanjutkan pertandingan bola voli ke tingkat nasional, terutama ketika salah satu pemain karasuno yang bernomor punggung 10 melakukan smes kuat dengan tubuhnya yang tidak terlalu tinggi. Melihat tayangan tersebut Hinata terinspirasi untuk bermain voli dan melanjutkan pendidikannya di SMA Karasuno. Setelah diterima dan belajar di SMA Karasuno, Hinata Shoyo memutuskan untuk masuk ke dalam tim bola voli SMA Karasuno, dimana dalam tim bola voli tersebut ternyata Hinata Shoyo bertemu dengan

---

<sup>41</sup> Wiki, "Haruichi Furudate", dikutip dari [https://Haikyu!!u.fandom.com/id/wiki/Haruichi\\_Furudate](https://Haikyu!!u.fandom.com/id/wiki/Haruichi_Furudate), diakses pada tanggal 25 September 2021

lawannya ketika bermain di turnamen pertandingan bola voli tingkat SMP. Mengetahui hal itu, Hinata Shoyo bersemangat untuk belajar bermain bola voli, walaupun kemampuannya dalam bermain bola voli belum terlalu bagus sebagaimana para senior di SMA Karasuno dan Kageyama yang merupakan rival dari Hinata Shoyo.

Bergabungnya Hinata Shoyo dan Kageyama Tobio membuat SMA Karasuno memiliki sayap kembali untuk terbang, walaupun sebelumnya SMA Karasuno mengalami kemunduran pasca masa raksas kecil dan mendapat julukan sebagai gagak yang tidak bisa terbang. Kombinasi antara keterampilan umpan dari Kageyama dan kemampuan atletis yang dimiliki Hinata menciptakan sebuah taktik bola voli yang luar biasa. Kemampuan tersebut semakin meningkat ketika mereka mendapatkan bimbingan dari para pelatih yaitu Ikke Ukai yang merupakan mantan pelatih SMA Karasuno telah mampu membawa tim bola voli putra SMA Karasuno menjadi tim terkuat di tingkat Nasional. Walaupun Ikkei Ukai tidak mengajar lagi ketika masa Hinata Shoyo, namun Ikke Ukai tetap memberikan dukungan dan pelatihan di rumahnya. Keishin Ukai merupakan cucu dari Ikke Ukai dan juga alumni tim bola voli putra SMA Karasuno. Serta Ittetsu Takeda merupakan seorang guru sastra Jepang sekaligus pelatih kepala bola voli putra SMA Karasuno. Walaupun Takeda tidak mempunyai pengalaman dalam permainan bola voli, namun semangat dan kegigihan untuk memajukan tim bola voli Karasuno patut untuk diapresiasi.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Penerapan Teori Humanistik Abraham Maslow oleh tokoh senesi dalam *anime Haikyuu!!***

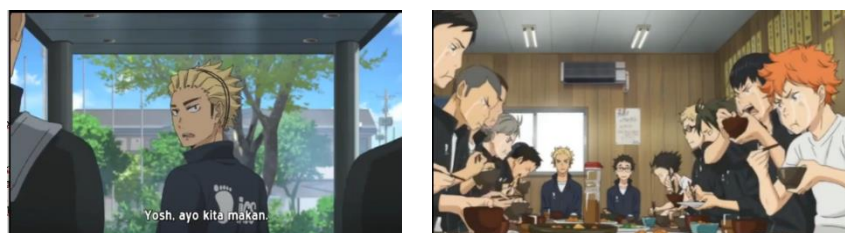
Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori humanistik yang digagas oleh Abraham Maslow sebagai bahan acuan dari konsep pembelajaran humanistik dan beberapa pendekatan dalam

pembelajaran humanistik. Adapun temuan yang didapat oleh penulis diantaranya yaitu:

a. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Abraham Maslow kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan tahap awal yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Kebutuhan fisiologi merupakan kebutuhan yang meliputi kebutuhan seperti pakaian, tempat tinggal, makan, minum, kebutuhan biologis dan lainnya. Oleh karena itu kebutuhan ini haruslah dapat terpenuhi secepatnya karena kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak, dalam hal ini peran seorang guru sangat dibutuhkan untuk membantu dan memberikan perhatian lebih kepada peserta didik dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Setelah melakukan pengamatan pada *anime Haikyuu!!*, penulis menemukan beberapa kasus yang menggambarkan adegan dimana peran *sensei* dalam *anime Haikyuu!!* yang membantu dan memberikan perhatian kepada muridnya untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya diantaranya, pada *season 1 episode 24 “Kodoku no ou-sama (Raja Kesepian)”* dan *season 4 episode 3 “Shinten (Sudut Pandang)”*.

Pada *season 1 episode 24 “Kodoku no ou-sama (Raja Kesepian)”* menggambarkan keadaan ketika tim bola voli Karasuno mengalami kekalahan dan bergegas untuk pulang. Ketika berada didepan gedung olahraga tempat pertandingan bola voli, Ukai *sensei* langsung menawarkan untuk mentraktir semua orang yang ada di tim bola voli SMA Karasuno.



Gambar 4.3

Suasana ketika para pemain bola voli Karasuno makan

(21:47 – 23:55)

Pelatih Ukai : Yosh, ayo kita makan. Tentu saja aku yang bayar.

Sawamura : Eh? Makanan? Tapi...

Pelatih Ukai : Diam saja dan makan

*Restoran Izakaya Osuwai*

Bibi Izakay : Tidak apa-apa

Pelatih Ukai : (Sambil melihat para pemain bola voli Karasuno). Belari, melompat, dan yang lainnya, yang menyebabkan ototmu tegang akan membuat seratnya rusak. Setelah pertandingan, seperti saat ini. Otot kalian sudah pada batasnya. Jadi kalian harus memperbaikinya dengan makan. Ini adalah cara kalian membangun otot kalian dan jadilah lebih kuat lagi. Jadi makanlah, makanlah makanan yang benar.

*Sawamura dan Suga saling menatap dan menganggukkan kepala.*

Sawamura : Terimakasih untuk makanannya.

Sugawara : Terimakasih untuk makanannya.

Semuanya : Terimakasih untuk makanannya.

Bibi Izakaya : Selamat menikmati!

Hinata : Terimakasih untuk makanannya

Pelatih Ukai : Makan... Makan... sedikit demi sedikit.  
Tapi, pastikan...untuk menjadi lebih kuat

Percakapan di atas menggambarkan pelatih Ukai mengajak tim bola voli putra SMA Karasuno untuk makan dan memperbaiki gizi, walaupun awalnya mereka sempat ingin menolak dan merasa sedih akibat tidak lolos ke babak perempat final untuk menuju turnamen musim semi, pelatih Ukai tetap ingin memberikan imbalan yang terbaik. Ketika hidangan telah disajikan, semua masih terdiam dan menundukkan kepala mereka, hingga akhirnya pelatih Ukai dan Takeda *Sensei* memberikan nasehat untuk mereka agar mau makan, dari sinilah gambaran terpenuhinya kebutuhan fisiologis bagi peserta didik, sedangkan peran tokoh *sensei* dalam adegan dan percakapan di atas menggambarkan tugas seorang guru memberikan kesempatan dan peluang kepada para murid agar mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Selain itu, peran tokoh pelatih Ukai dalam dialog di atas memberikan motivasi dan nasehat kepada para pemain, disela-sela perjamuan makan agar para pemain tetap merasa bersemangat dan menjadi lebih kuat lagi di pertandingan yang akan datang.

Selanjutnya pada *season* ke 4 episode 3 “*Shinten* (Sudut Pandang) menceritakan hari kedua berada di kamp pelatihan, Hinata yang menjadi pengambil bola pada saat itu tidak mendapatkan tempat untuk menginap dan jatah makan. Hal ini ditegaskan oleh pelatih Washijou yang tidak memberikan tempat untuk tidur dan makan kepada Hinata. Mendengar hal itu, Hinata memutuskan untuk pulang. Saat di perjalanan pulang, Hinata memikirkan keadaan tubuhnya yang kelelahan, Hinata mengingat momen dimana pelatih Ukai memberitahu bahwa memberikan tubuh asupan makanan yang bergizi merupakan tindakan yang terbaik, mengingat otot-otot dalam tubuh sedang kelelahan. Setelah itu, Hinata langsung menelpon pelatih Ukai untuk memberitahu makanan apa saja yang harus dimakan.





Gambar 4.4

Percakapan ketika Hinata meminta saran kepada pelatih Ukai  
(11:10 – 13:10)

Hinata : Ototku... saat ini sedang menjerit meminta diperbaiki! Biasanya, aku akan langsung pulang dan makan, jadi selama ini belum pernah terpikirkan. Sekarang, apa yang harus aku makan?

Pelatih Ukai : Halo, ada apa?

Hinata : Pelatih, sebaiknya aku makan apa?

Pelatih Ukai : Haaaaaa (terkejut)

Hinata : Maaf, aku boleh menanyakan soal in ikan pelatih?

Pelatih Ukai : Hahaha, memangnya kamu mau tanya siapa lagi? Pertama, siapkan minuman olahraga yang mengandung asam amino. Yang ini sudah?

Hinata : Iya! Sebentar!

Pelatih Ukai : Lalu sesuatu yang mengandung protein. Minuman dan makanan yang mengandung protein ada banyak di minimarket. Terakhir

tidak kalah penting, gula. Pisang atau jus jeruk yang 100% itu sudah cukup. Terus...

Pelatih Ukai : Sesampai dirumah makan sampai kenyang!  
dan Hinata

Hinata : Baik, Laksanakan

Pelatih Ukai : Baiklah!

Percakapan di atas menjelaskan Hinata merasa lapar dan khawatir dengan keadaan Tsukishima yang selalu menyisakan makanan, dengan langkah yang pelan Hinata membayangkan perkataan pelatih Ukai ketika berada di restoran bibi Izakaya. Hinata langsung memikirkan untuk memperbaiki pola makanya dengan cara meminta saran kepada pelatih Ukai mengenai makanan yang dapat dimakan oleh Hinata sebelum pulang ke rumah. Situasi di atas menggambarkan bahwa peran pelatih Ukai mencerminkan tugas seorang guru atau pelatih yang peduli terhadap terpenuhinya kebutuhan fisiologis. Bukan hanya itu, pelatih Ukai juga membantu memberikan ruang dan kesempatan untuk Hinata agar dapat menyiapkan dan memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Melihat respon yang diberikan oleh pelatih Ukai Hinata merasa senang dan segera mungkin bergegas untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Penjelasan di atas memberikan gambaran tentang pentingnya kebutuhan fisiologis dalam kehidupan seseorang khususnya bagi peserta didik. Tinjauan mengenai kebutuhan fisiologis juga terdapat pada kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi dalam proses metode pendidikan agama Islam, sebagaimana Syamsul Nizar yang mendeskripsikan kriteria peserta didik sebagai manusia yang memiliki kebutuhan yang meliputi kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 49

Dalam proses mencari ilmu pengetahuan peserta didik diharuskan untuk dapat memenuhi kebutuhannya salah satunya kebutuhan fisik yang meliputi kebutuhan akan makan, minum, istirahat, dan kesehatan. Agar proses terpenuhinya kebutuhan fisiologis atau fisik dapat optimal, maka dibutuhkan peran orang dewasa yaitu peran guru atau pendidik untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik tentunya dengan berbagai macam cara yang baik sebagaimana peran pelatih Ukai dan Takeda *sensei* sebagai seorang guru dalam *anime Haikyuu!!* yang membantu dengan cara memberikan perhatian lebih, kesempatan, saran, nasehat, dan motivasi kepada para pemain agar dapat memenuhi kebutuhannya fisiologisnya.

Selanjutnya, kedua adegan dalam *anime Haikyuu!!* yaitu *season 1 episode 24* dan *season 4 episode 3* menggambarkan peran tokoh *sensei* yang menggunakan beberapa pendekatan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis. Pada *season 1 episode 24 “Kodoku no ou-sama (Raja Kesepian)”* menggambarkan peran pelatih Ukai yang menggunakan pendekatan reflektif dan dialogis, dimana pendekatan reflektif ini mengajak peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan dirinya sendiri (intropeksi diri). Peran pelatih Ukai dalam dialog di atas secara tidak langsung telah menggunakan pendekatan reflektif. Penggunaan pendekatan reflektif terlihat ketika pelatih Ukai memulai pembicaraan kepada seluruh pemain Karasuno sebelum menikmati jamuan dan membuat para pemain merasakan ketenangan setelah mengalami kekalahan. Dalam dialog tersebut pelatih Ukai mencoba untuk memberikan pembelajaran dan juga nasehat kepada para pemain agar para pemain dapat bangkit kembali dan memperbaiki diri agar menjadi lebih kuat serta berkembang. Dalam adegan tersebut telah menggambarkan peran guru yang menggunakan pendekatan reflektif untuk membantu peserta didiknya agar mampu mengintrospeksi dan memotivasi dirinya

sendiri baik dalam keadaan sedih maupun terpuruk, dengan melakukan hal tersebut peserta didik akan mengetahui langkah apa saja yang akan diambilnya ketika berada dalam keadaan yang tidak diinginkannya.

Selanjutnya pada *season 4* episode 3 “*Shinten* (Sudut Pandang) menggambarkan adegan dimana pelatih Ukai dan Hinata Shoyo telah menggunakan pendekatan dialogis. Pendekatan dialogis ini merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan untuk membangun komunikasi dua arah oleh guru dan peserta didik untuk membangun interaksi yang aktif dan kreatif. Hinata yang pada saat itu sedang berjalan pulang dari kamp pelatihan SMA Shiratorizawa tiba – tiba memikirkan perkataan pelatih Ukai yang terdapat pada *season 1* episode 24, dimana pelatih Ukai telah memberikan perkataan yang mudah untuk diingat oleh para pemain dan menjadi topik yang penting untuk dibahas dan diperhatikan, pelatih Ukai mengatakan “*Berlari, melompat, dan yang lainnya, yang menyebabkan ototmu tegang akan membuat seratnya rusak. Setelah pertandingan, seperti saat ini. Otot kalian sudah pada batasnya. Jadi kalian harus memperbaikinya dengan makan. Ini adalah cara kalian membangun otot kalian dan jadilah lebih kuat lagi. Jadi makanlah, makanlah makanan yang benar.*” Setelah itu, Hinata berinisiatif untuk menghubungi pelatih Ukai dan meminta saran kepadanya. Dialog antara Hinata dan Pelatih Ukai berlangsung sangat aktif, dimana Hinata sangat antusias menerima saran dari pelatih Ukai, hal ini ditunjukkan dengan sikap Hinata untuk menulis saran dari pelatih dan bersemangat untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan oleh Hinata. Dari sini terlihat bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam penerapan pendekatan dialogis.

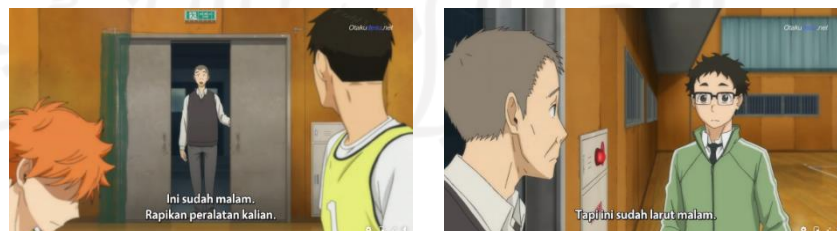
Adapun implikasi yang dapat diberikan dari teori humanistik dalam proses pembelajaran salah satunya, mengadakan program

makan gratis untuk peserta didik, baik itu makanan ringan maupun berat.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Tenram

Kebutuhan akan rasa aman merupakan kebutuhan tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi. Kebutuhan rasa aman terdiri dari dua bagian yaitu kebutuhan rasa aman fisik dan psikis. Kebutuhan rasa aman fisik berupa mendapatkan perlindungan dari adanya kekerasan, kejahatan dan kejadian yang tidak diinginkan secara fisik. Sedangkan kebutuhan psikis berupa kebutuhan rasa aman dari adanya ancaman seperti *bullying*, kemarahan, tidak dihargai dan direndahkan. Pada kebutuhan ini tugas seorang guru adalah memberikan kenyamanan seperti membuat aturan yang dapat mengawasi dan membatasi setiap siswa, menjamin keadaan dan keselamatan siswa dan bertanggung jawab.<sup>43</sup>

Setelah melakukan pengamatan pada *anime Haikyuu!!* penulis menemukan beberapa kasus mengenai terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman yang digambarkan oleh tokoh *sensei* dalam anime tersebut diantaranya pada *season 1* episode 10 menggambarkan Takeda *sensei* memberikan perlindungan dan bertanggung jawab kepada para pemain bola voli putra Karasuno.



Gambar 4.5

Suasana latihan malam para pemain Karasuno

(8:45 – 9:00)

<sup>43</sup> Budi Agus Sumantri dan Nurul Ahmad, *Teori Belajar Humanistik...*, hal 7- 8

Penjaga Sekolah : Oi, klub voli. Ini sudah malam, rapikan peralatan kalian.

Takeda *sensei* : Maafkan saya, tapi kumohon tunggu pertandingannya sampai selesai.

Penjaga Sekolah : Tapi ini sudah larut malam.

Takeda *sensei* : Saya akan tanggung jawab dan mengunci pintu sesudah pertandingannya selesai.

Penjaga sekolah : Baiklah kalau begitu.

Takeda *sensei* : Maaf telah merepotkan anda

Sawamura : Pak guru, saya menghargai itu, terimakasih banyak

Percakapan di atas menggambarkan keadaan dimana pada saat itu penjaga sekolah yang mencoba untuk menegur klub bola voli putra Karasuno untuk segera pulang dan meninggalkan aula olahraga karena sudah larut malam, namun pada saat itu tim bola voli putra Karasuno masih melakukan pertandingan. Melihat hal itu Takeda *sensei* mencoba untuk meminta izin dan memberikan jaminan kepada penjaga sekolah untuk melanjutkan pertandingan hingga selesai. Peran Takeda *sensei* menggambarkan tanggungjawab seorang pendidik dalam memberikan rasa aman baik secara fisik maupun psikis. Sehingga para pemain merasa aman dan fokus untuk melanjutkan pertandingan hingga selesai.

Kebutuhan akan rasa aman baik secara fisik maupun psikis memberikan gambaran bahwa peserta didik membutuhkan kebutuhan tersebut untuk dapat berfokus kepada hal-hal yang hendak dicapai, sebagaimana kriteria peserta didik dalam pandangan Islam bahwa peserta didik merupakan manusia yang memiliki kebutuhan, dimana salah satu kebutuhan peserta didik meliputi kebutuhan rasa aman yang harus dipenuhi agar peserta didik dapat fokus dalam proses mencari ilmu.<sup>44</sup> Untuk memenuhi kebutuhan tersebut peserta didik tentunya membutuhkan bantuan orang dewasa yaitu guru. Sebagaimana peran Takeda *sensei* dalam *anime Haikyuu!!* yang menggambarkan usaha Takeda *sensei* untuk membantu dan bertanggung jawab keamanan para pemain agar tetap menjalankan pertandingan dan fokus dengan latihan yang sedang dilakukan.

Pada dialog *season 1* episode 10 telah menggambarkan peran tokoh Takeda *sensei* dalam memberikan kemandirian bagi para pemain bola voli, namun dalam adegan tersebut tidak terdapat pendekatan yang digunakan oleh Takeda *sensei*, karena tidak terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru. Hanya ada interaksi antara Takeda *sensei* dengan penjaga sekolah.

Implikasi positif yang dapat diberikan dari terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman dan tenang dalam proses pembelajaran yaitu seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan jaminan atas kenyamanan dan keselamatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa lebih termotivasi untuk belajar jika guru mampu untuk memberikan dan memenuhi kebutuhan rasa aman dan tenang.

---

<sup>44</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*...., hal. 49

c. Kebutuhan Untuk Diterima (sosial), Cinta dan Kasih sayang.

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan ketiga setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan dimana seseorang membutuhkan pengakuan, kasih sayang, dan dianggap ada oleh orang lain baik dari lingkungan sekitarnya, keluarga, dan komunitasnya. Kebutuhan sosial bagi seorang peserta didik yaitu dapat diterima oleh teman-teman di sekitarnya. Agar kebutuhan sosial yang dimiliki oleh peserta didik dapat terpenuhi secara menyeluruh, maka dibutuhkan peran pendidik atau guru untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah melakukan pengamatan penulis menemukan kasus dalam *anime Haikyuu!!* yang menggambarkan tercapainya kebutuhan sosial yang dilakukan oleh tokoh Kageyama dalam *anime Haikyuu!!* tepatnya pada *season 4 episode 7 "Henkan"* yang menggambarkan tim bola voli putra Karasuno sedang melakukan latihan tandingan dengan tim bola voli SMK Dateko dimana pada saat itu Kageyama meluapkan emosinya kepada Asahi dan teman-teman yang lainnya.





Gambar 4.6

Suasna ketika Kageyama marah

(8:58 – 17:07)

- Kageyama : Aku... Aku sudah memberimu toss yang bagus! Jadi tolong cetaklah angka!
- Tsukishima : Raja yang dulu telah kembali, loh.
- Kageyama : Maaf... Aku terus memikirkan masa lalu
- Hinata : Kenapa dia tak boleh kembali menjadi raja? Apa karena dia suka mengatur? Apa karena dia egois? Tapi, yang manapun itu, apapun yang dikatakan Kageyama, kalau aku tidak suka, aku takkan menurutinya!
- Tanaka : Apapun yang di katakana, kalau cara ngomongnya menyebalkan, aku takkan mendengarkannya.
- Tsukishima : Aku juga sama
- Sugawara : Tapi, Tanaka biasanya masih akan menuruti apa yang disuruh. Dia hanya keras kalau menyangkut rekan setimnya
- Sawamura : Begitulah
- Azumane : Yah, asal kamu mengatakannya dengan baik, aku tak keberatan.

Hinata : Jadi, mau kau jadi raja atau pun tidak, itu bukan masalah. Lagi pula, biasanya seorang raja itu keren, 'kan?

Pelatih Ukai : Tak ada toss yang lebih bagus dari toss yang mudah dipukul spiker. Dan itu hanya bisa kamu dapatkan melalui komunikasi. Tapi bukan berarti kamu tak boleh bertengkar.

Azumane : Maaf, Kageyama. Dari tadi aku berusaha menyesuaikan spike-ku agar timing-nya tak beriringan dengan blok mereka, tapi pukulanku belum berhasil melewati dinding SMK Date. Tapi toss-mu bagus, kok. Jadi teruskan saja. Paling nanti mereka bisa mengeblok ku lagi, jadi aku minta maaf sekarang saja, deh. Maaf yaa...

Tanaka : Aku juga tidak akan berhenti memukul memotong super tajam itu! Mumpung lawan latihan tanding kita SMK Date juga. Kalau tidak suka, tajan saja.

Kageyama : Aku tidak bisa janji apa-apa!

Tanaka : Hahahaha, terserah!

Takeda *sensei* : Mereka baru saja bertengkar ya?

Pelatih Ukai : Yah, bukan berarti mereka bertengkar karena disuruh sih. Tapi, ya... kalua Kageyama mulai mau mengatakan keinginannya, bagaimana dengan yang lain? Bakat Kageyama itu luar biasa, jadi

yang lain mungkin tidak tahu cara mengatasinya kalau dia yang bermasalah.

Hinata : Hei, lebih banyak menyerang ke tengah, dong! Kau takut, ya, Kageyama?

Kageyama : Apa

Hinata : Serang bagian tengah, dong!

Yuki : Benar juga, disbanding pertandingan yang lain....

Kiyoko-san : Memang lebih sedikit

Takeda *sensei* : Sepertinya kita sudah punya seseorang yang bisa mengatasinya.

Percakapan di atas menggambarkan pertengkaran yang terjadi antar Kageyama dan teman-teman satu timnya, hal ini membuat teman-teman Kageyama terkejut. Akan tetapi, ada salah satu pemain yang langsung menerima Kageyama apa adanya, pemain tersebut adalah Hinata yang secara spontan mengatakan bahwa tidak merasa keberatan jika Kageyama kembali dengan rasa egoisnya dan mencoba membujuk Kageyama dan teman-teman yang lainnya. Pelatih Ukai yang melihat kejadian tersebut tersenyum dan mulai memberikan dorongan serta solusi kepada Kageyama agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya. Setelah mendengar saran dari pelatih Ukai Kageyama mulai tersadar dan mencoba untuk mengungkapkan apa yang dirasakan hingga menjadi beban. Teman-teman satu timnya mulai berbicara untuk mengeluarkan pendapat mereka sebagaimana kelanjutan pada *season 4 episode 7*.



Gambar 4.7

Suasan ketika para pemain menerima dan memaafkan Kageyama

(8:58 – 17:07)

- Kageyama : Coba satu setengah bole lebih tinggi
- Tsukishima : Dia ini...
- Hinata dan : Tidak selaras
- Yamaguchi
- Lawan : Yakin mereka baik-baik saja? Bukan berarti aku peduli juga, sih.
- Kagone : Jadi umpan Kageyama juga bisa salah, ya?
- Kageyama : Hei. Aku tidak akan menyesuaikan diri
- Tsukishima : Oh, begitu. Bukan masalah juga buatku.
- Kinoshita : Kageyama itu kadang terlalu banyak memikirkan ini itu ya. Padahal tadi dia juga tidak mengatakan hal yang aneh-aneh.
- Yamaguchi : Apa mungkin dia masih memikirkan kejadian waktu SMP dulu?
- Narita : Padahal dia bukan tipe yang suka terbawa masalah masa lalu loh.

- Enoshita : Masa lalu orang kan beda-beda. Dan untuk Kageyama kejadian saat SMP dulu pasti sangat membebaninya.
- Sugawara : Yah, aku tidak tahu detalnya, tapi satu hal yang kutahu pasti. Kageyama yang sekarang menyadari kalau dia yang salah. Dan menurutku timnya saat SMP dulu membuatnya menyadari hal itu setelah pertengkaran besar.
- Tsukishima : *One Touch!*
- Nisinoya : *Chance Ball!*
- Hinata : Dia melompat
- Pelatih Ukai : Selama ini Kageyama selalu menyesuaikan diri untuk mengakomodasi kebiasaan buruk spiker. Tapi sekarang, dia memutuskan untuk memaksa mereka memukul dari titik yang lebih tinggi.
- Sugawara : Hampir saja! Tapi barusan bener-bener tinggi ya!
- Kageyama : Kau bisa melompat juga rupanya.
- Tanaka : Wajahmu minta dipukul ya Kageyama.
- Yamaguchi : Tsuki tenanglah. Jangan terbawa amarah! Kageyama, berhenti memanas – manasi Tsukki!
- Tsukishima : Cerewet, Yamaguchi.
- Hinata : “*Setter itu paling dominan, paling keren!*” Kami tidak akan lupa kau pernah bilang begitu. Tidak peduli seberapa baiknya kau bersikap, di dalam dirimu tetaplah seorang raja! Bersiplah karena mulai hari ini kau

- akan dikenakan sebagai, sang Raja Lapangan yang baru!
- Pelatih Ukai : Sepertinya sudah selesai.
- Kageyama : Aku kurang mengerti bagaimana perasaan orang lain. Dan aku juga sering salah memilih kata-kata.
- Hinata : Kami mengerti
- Tsukishima : Baru sadar sekarang?
- Kageyama : Tapi, aku akan berusaha keras untuk menjadi *Setter* terbaik.
- Sawamura : Nah, baru bilang begitu sekarang? Kan kau dari dulu sudah terbaik.
- Tsukishima : Wah, sang Raja ternyata anak baik!
- Hinata : Ayolah, Tsukishima, Jangan kaya anak kecil.
- Yamaguchi : Hinata bisa bilang begitu!
- Tanaka : Kau masih marah soal yang tadi kan?
- Sugawara : Harusnya kau kira-kira.
- Nishinoya : *Guess Read Block!*
- Enoshita : Jangan diteruskan.
- Kageyama : Aku tetap dianggap bersikap baik di sini.
- Pelatih Ukai : Tidak mengerti yang orang lain pikirkan itu normal. Yah, memikirkan soal itu memang penting, tetapi Jangan menganggap kalau itu keharusan saat bermain. Kau harus tahu keadaan permainan dan rekan satu tim mu.

Percakapan di atas menggambarkan terpenuhinya kebutuhan untuk diterima (sosial), cinta dan kasih sayang. dari salah satu pemain bola voli putra Karasuno. Setelah mengeluarkan seluruh

amarahnya Kageyama merasa lega dan berani untuk mengutarakan apa yang Kageyama rasakan, mendengar hal tersebut rekan-rekan satu timnya mulai membicarakan dan mencoba untuk memahami serta menerima Kageyama apa adanya, bukan hanya itu Hinata yang mulai mengetahui bahwa Kageyama sudah merasa senang, segera menghibur Kageyama dengan memberikan mahkota dari handuk dan memberikan kata-kata motivasi untuk Kageyama. Mendengar hal tersebut Kageyama mulai memiliki pikiran yang terbuka dan mulai mencoba untuk berkomunikasi dengan baik kepada teman-temannya. Melihat perubahan yang dialami Kageyama dan para pemain membuat Pelatih Ukai dan Takeda *sensei* merasa lega dan tersenyum melihat kehangatan pertemanan tim bola voli Karasuno, walaupun pada awalnya kedua guru tersebut merasa sangat khawatir namun setelah melihat apa yang dilakukan Hinata dan teman-temannya kepada Kageyama membuat pelatih Ukai dan Takeda *sensei* merasa tenang. Setelah itu barulah pelatih Ukai sekali lagi memberikan nasehat yang membuat saran, solusi dan motivasi kepada Kageyama dan seluruh tim agar tetap menjaga komunikasi antara satu dengan yang lain, mengetahui kondisi setiap pemain dalam tim bola voli Karasuno, dan terbuka akan segala hal yang menjadi beban di dalam dirinya.

Terpenuhinya kebutuhan untuk diterima (sosial), cinta dan kasih sayang memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik membutuhkan kebutuhan tersebut untuk dapat fokus dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam metode pendidikan agama Islam mengenai kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi dalam proses mencari ilmu pengetahuan, maka peserta didik juga memerlukan berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Sebagaimana dialog di

atas yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan untuk diterima, cinta dan kasih sayang maka di dalam metode pendidikan agama Islam kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan sosial yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat, kebutuhan ingin dicintai dan disayangi dan kebutuhan untuk curhat atau mengeluarkan pendapat sebagaimana yang dialami oleh tokoh Kageyama yang telah melupakan semua beban yang ditanggungnya sehingga dengan cara meluapkan Kageyama merasa lega dan tenang, bukan hanya itu dengan adanya kebutuhan untuk curhat guru akan mengetahui apa saja permasalahan yang sedang dirasakan atau dialami oleh peserta didiknya. Oleh karena itu peran guru dalam terpenuhinya kebutuhan peserta didik yang mencangkup akan kebutuhan sosial, cinta dan kasih sayang sangat diperlukan.

Adegan dan dialog yang digambarkan pada *season 4* episode 7 telah menunjukkan terpenuhinya kebutuhan sosial, cinta, dan kasih sayang dari peserta didik dan juga peran guru yang membantu dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Peran tokoh *sensei* dalam membantu terpenuhinya kebutuhan peserta didik menggunakan beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam memenuhi kebutuhan tersebut diantaranya penggunaan pendekatan dialogis dan ekspresif yang dilakukan oleh tokoh pelatih Ukai kepada salah satu pemain Karasuno yaitu Kageyama. Pendekatan dialogis dilakukan oleh pelatih Ukai ketika menanyakan keadaan Kageyama sebelum latihan tanding antara SMK Dateko melawan SMA Karasuno. Pada saat itu pelatih Ukai merasa khawatir dengan keadaan Kageyama dan mencoba untuk menanyakan kepada Kageyama, hingga terjadilah dialog antara keduanya dimana Kageyama mulai menanyakan hal penting kepada pelatih Ukai. Selanjutnya pendekatan ekspresif dilakukan oleh pelatih Ukai ketika

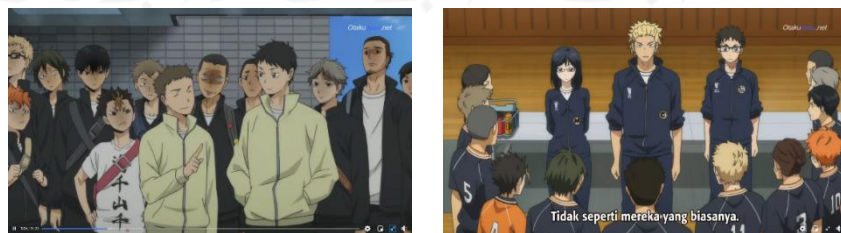


memberikan nasehat kepada Kageyama yang sedang terpuruk. Dengan ucapan yang baik, nasehat yang penuh kasih sayang dan bersahabat pelatih Ukai berhasil membuat Kageyama untuk merenungi apa yang telah dilakukan dan mencoba untuk berubah untuk lebih memahami keadaan satu timnya.

Pada proses pembelajaran implikasi positif yang dapat diberikan dari terpenuhinya kebutuhan sosial, cinta, dan kasih sayang yaitu seorang guru dapat memberikan perhatian lebih agar peserta didik dapat berinteraksi dan mempunyai rasa kasih sayang dan memiliki terhadap teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.

d. Kebutuhan Untuk Dihargai atau Ego

Tahap selanjutnya adalah memenuhi kebutuhan untuk dihargai. Setelah seseorang telah memenuhi kebutuhan sosialnya, tahap selanjutnya adalah manusia akan mulai memenuhi kebutuhan untuk dihargai atau ego seperti keinginan untuk mendapatkan sebuah prestasi, pengakuan, wibawa dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan egonya. Setelah melakukan pengamatan penulis menemukan beberapa kasus dalam *anime Haikyuu!!* yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan untuk dihargai dan peran guru dalam memenuhi kebutuhan tersebut diantaranya pada *season 1 episode 15 "Fukkatsu (Kebangkitan)*



Gambar 4.8

Suasana ketika tim Karasuno tiba di gedung pertandingan dan pemberian motivasi oleh para guru  
(0:45 – 1:10 dan 14:10 – 14:50)

Pelatih Ukai : Dengar. Ini babak pertama pembukaan. Semuanya merasa gugup dan cemas. Tidak seperti mereka yang biasanya. Karena itulah kalian harus cepat membuat Langkah pertama. Yang terpenting, cetak angka pertama, lalu rebut arusnya.

Semuanya : Baik!

Takeda *sensei* : Ini bukan pujian ataupun omongan kosong belaka, kalian semua kuat.karasuno itu kuat. Ayo perhatikan pada mereka, bahwa gagak yang tidak bisa terbang akan terbang kembali!

Nisinoya : Wuah, Takeda *sensei*, nendang banget!

Tanaka : Seperti biasa, kali ini pun, dia mengatakan kalimat yang tidak bisa kumengerti itu.

Takeda *sensei* : “Pesaing jatuh, gagak yang tidak bisa terbang” lalu katakana kepada mereka “Lihat! Kami, juara sepuh! Inilah kebangkitan Karasuno!”

Semuanya : Baik!

Percakapan di atas menggambarkan proses terpenuhinya kebutuhan untuk dihargai yang dialami oleh tim bola voli putra Karasuno, dimana tim bola voli putra Karasuno sangat ingin menjadi tim yang dapat diperhitungkan akan kekuatannya dan

menghilangkan julukan sebagai pesaing yang jatuh dan gagak yang tidak bisa terbang, dan melaju ke tingkat Nasional. Agar dapat mewujudkan hal tersebut peserta didik memerlukan peran guru. Dalam percakapan di atas mencerminkan peran guru yang digambarkan oleh pelatih Ukai dan Takeda *sensei* dimana keduanya telah memberikan gambaran mengenai cara untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan tahap ke 4, yaitu dengan memberikan pelatihan, semangat, dorongan dan motivasi untuk tim bola voli putra Karasuno agar mampu bangkit dan membawa tim bola voli putra sebagai tim yang dapat diperhitungkan kembali, sebagai gagak yang dapat terbang kembali, dan sebagai tim yang mampu terbang hingga ke tingkat Nasional.

Kebutuhan untuk dihargai atau ego memiliki kesamaan dengan kebutuhan peserta didik ditinjau dari pendidikan Islam diantaranya kebutuhan untuk mendapatkan status dimana kebutuhan ini berbentuk rasa bangga terhadap diri sendiri baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, karena peserta didik dalam kebutuhan ini memerlukan rasa banga untuk diterima dan dikenali sebagai individu yang berarti. Selanjutnya kebutuhan untuk berprestasi dimana peserta memiliki keinginan untuk mendaptkan status dan penghargaan dari lingkungannya sebagaimana yang digambarkan oleh para pemain bola voli putra Karasuno.

Adegan dan dialog pada *season* 1 episode 15 yang berjudul “*Fukkatsu* (Kebangkitan) telah memberikan gambaran mengenai terpenuhinya kebutuhan untuk dihargai dan ego, yang dibutuhkan oleh para pemain Karasuno. Sedangkan peran tokoh *sensei* dalam adegan tersebut turut membantu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dalam proses tersebut peran tokoh pelatih Ukai dan Takeda *sensei* telah menggunakan salah satu

pendekatan untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut diantaranya pendekatan dialogis dan reflektif dimana pelatih Ukai dan Takeda *sensei* mengajak para pemain untuk berdialog dengan aktif dan memberikan nasehat serta motivasi agar para tim mampu meyakinkan kepada masing-masing dalam dirinya bahwa tim bola voli Karasuno layak untuk dianggap sebagai tim yang diperhitungkan dan lolos ke tingkat Nasional sebelum memulai pertandingan.

Implikasi yang dapat diberikan dari terpenuhinya kebutuhan untuk dihargai dan ego dalam proses pembelajaran yaitu memberikan gambaran bagi seorang pendidik agar lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik salah satunya dengan cara memberikan tugas yang bervariasi dan menantang, memberikan apresiasi kepada peserta didik sekecil apapun prestasi yang telah ditorehkan, dan memberikan penghargaan agar peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri merupakan kebutuhan tahap terakhir yang harus dipenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dimana seseorang akan mulai menunjukkan dan membuktikan dirinya kepada lingkungannya bahwa seseorang tersebut mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin. Agar proses terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri berjalan dengan baik, maka dibutuhkan peluang dan pelatihan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Peran guru dalam proses ini sangat dibutuhkan. Setelah melakukan peninjauan terhadap film anime *Haikyuu!!*, peneliti menemukan beberapa kasus dalam *anime Haikyuu!!* yang menggambarkan

proses terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri dan peran guru dalam terpenuhinya kebutuhan tersebut. Proses mengaktualisasikan diri yang dilakukan oleh para pemain yang dibantu tokoh *sensei* dalam *anime Haikyu!!* digambarkan dalam beberapa *season* diantaranya pada *season 2* episode 1 “*Rettsu gō Tokyo!! (Ayo Pergi ke Tokyo)*”



Gambar 4.9

Suasana ketika Takeda *sensei* memberikan kabar mengenai latihan tanding

(3:27 – 5:00)

Takeda *sensei* : Ki-kita akan pergi, kan?

Hinata : Kemana?

Kageyama : Hidung anda berdarah!

Takeda *sensei* : Tokyo!

Hinata : Tokyo! Tokyo maksud pak guru Nekoma?!

Kageyama : Latihan tanding.

Takeda *sensei* : Ya, tapi kali ini tidak hanya melawan Nekoma saja. Klub bola voli Akademi Fukurodani, sekolah yang berasal dari wilayah Kanto, sama seperti Nekoma. Akhir-akhir ini, mereka selalu mengadakan latihan tanding. Kali ini, berkat pelatih Nekomata. Karasuno juga bisa ikut berpartisipasi dalam latihan tanding tersebut.

Pelatih Ukai : Grup itu tercipta melalui hubungan yang sudah terjalin selama bertahun-tahun. Jadi tidak mudah untuk ikut tanpa ada koneksi dari dalam grup itu sendiri. Kita harus berterima kasih kepada Pelatih Nekomata, dan anda juga *sensei*, yang kuyakin sudah berusaha keras memohon padanya.

Takeda *sensei* : Tidak, aku tidak melakukannya, sungguh. Namamu lah yang sangat membantu, Pelatih Ukai.

Semuanya : Terima kasih!

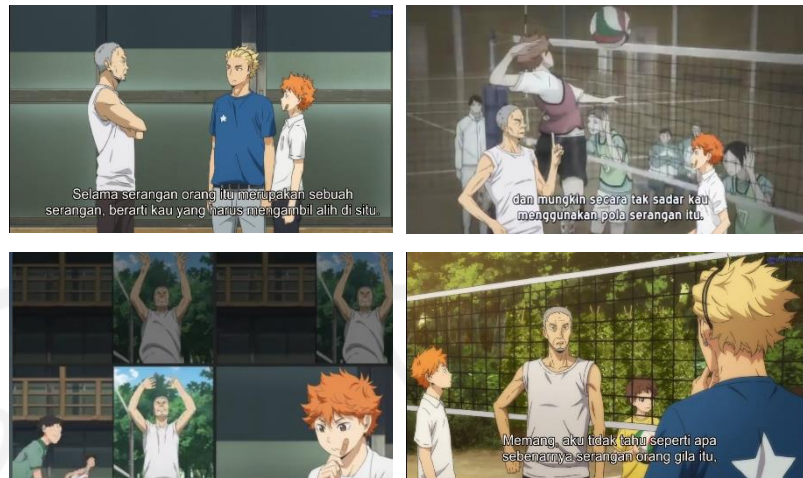
Takeda *sensei* : Selama bertahun-tahun, kami kehilangan koneksi dengan sekolah-sekolah yang ada di prefektur ini, dimana sebelumnya pernah terjalin erat. Ada banyak sekolah dimana para pelatihnya pernah menjalin hubungan dengan mantan pelatih Ikke Ukai yang sudah pensiun. Kita tidak boleh melewatkan kesempatan ini!

Semuanya : Ya!

Percakapan di atas menggambarkan peran dan usaha Takeda *sensei* dalam membantu tim bola voli putra Karasuno untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, dimana pada saat itu Takeda *sensei* bersemangat mendatangi gedung olahraga untuk memberikan informasi kepada tim bola voli mengenai latihan tanding di Tokyo yang diikuti oleh beberapa sekolah ternama di Tokyo. Mendengar hal tersebut, semua pemain bola voli Karasuno sangat senang dan bersemangat untuk dapat pergi ke Tokyo dan bertemu dengan tim bola voli lainnya. Berkat kegigihan Takeda *sensei* akhirnya tim bola voli Karasuno mampu untuk melakukan latihan tanding di Tokyo. latihan tanding yang dilakukan di Tokyo memberikan banyak sekali perubahan pada pemain bola voli putra Karasuno, disana mereka banyak sekali mendapat berbagai pelajaran dan cara untuk mengaktualisasikan potensi dan bakat yang mereka miliki untuk bermain bola voli.

Aksi yang dilakukan oleh Takeda *sensei* menggambarkan peran guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri mereka. dengan kesungguhan memberikan peluang bagi tim bola voli Karasuno untuk mengikuti pelatihan di Tokyo bersama tim bola voli putra lainnya yang berada di Tokyo.

Selanjutnya pada *season 2* episode 6 dan 9 dalam *anime Haikyu!!*. Pada *season 2* episode 6 “Tempo (Tempo)” menggambarkan proses awal dimana pelatih Ukai mulai untum memperhatikan para pemain Karasuno dan berlatih sesuai dengan kemampuan mereka,



Gambar 4. 10

Adegan ketika pelatih Ikke Ukai mencoba untuk mempraktekkan teknik tempo  
(6:13 – 9:03)

*Rumah Pelatih Ikke Ukai*

Pelatih Ukai : Tapi kau salah, nak. Dalam serangan cepat itu, yang memegang inisiatif tetaplah kau. Kau harus memasukkan itu di kepalamu. Jangan menganggap senjatamu itu sebagai sesuatu yang tak dikenal. Yah, jauh lebih cepat kalau kutunjukkan padamu. Hinata, cobalah untuk memblok. Kau seorang *middle blocker*, kan? Cobalah untuk menghentikan kami. Yosh, ayo kita mulai!

Semuanya : Baik!

Hinata : *Apa tinggi rata-rata anak SMA seperti itu? Aku jadi merasa sedikit lebih tinggi.*

Pelatih Ikke : Third tempo.

Hinata : *Third tempo?*



- Pelatih Ikke : Memang benar. Kekuatan lompatannya sangat hebat. Yosh, selanjutnya... *second tempo*.
- Hinata : Sekarang jauh lebih cepat dari sebelumnya,
- Pelatih Ikke : Yosh, selanjutnya! *First tempo!* Bagaimana?
- Hinata : Cepat!
- Pelatih Ikke : Apa kau bisa membloknnya?
- Hinata : Setidaknya, kalau sendiri kupikir aku tidak bisa.
- Pelatih Ikke : Yang kau lihat barusan itu tiga tempo. Apa kau melihat ada perbedaan cara *spiker* saat memukul bolanya?
- Hinata : Kurasa tidak....
- Pelatih Ikke : Lalu apa yang berbeda?
- Hinata : Timing lari mereka saat mendekat ?
- Pelatih Ikke : Benar! Itulah yang dinamakan tempo. Dengar baik-baik. Kelincahan dalam serangan apapun ditentukan oleh tempo. Bukan dari seberapa cepat atau lambat umpannya. Melainkan timing disaat *spiker* berlari. Dan yang tercepat adalah first tempo. Itu adalah cara terbaik untuk menghindari blok lawan dan mungkin secara tak sadar kau menggunakan pola serangan itu. Tapi kau harus benar-benar mengerti kau harus mulai berlari sebelum setter mengumpan. Setter memberikan umpan kepada *spiker*. Itu artinya,

serangan anehmu itu juga merupakan serangan yang dipimpin oleh *spiker*.

Hinata : *First tempo....*

Pelatih Ikke : Dan aku tidak tahu seperti apa serangan anehmu itu, tapi yang pasti, tidak ada umpan yang lebih baik daripada umpan yang bisa dipukul oleh *spiker* dengan mudah.

Pelatih Ukai : Tidak boleh sepihak.

Hinata : Eh....

Pelatih Ukai : Sebentar Hinata, Kau latihan di sini dulu!

Kageyama : Biar aku coba dulu.

Dialog di atas menggambarkan tokoh pelatihan yang diberikan kepada Hinata. Dimana pelatih Ukai mengajak Hinata untuk pergi ke mantan Pelatih Ikke Ukai untuk mendapatkan pelatihan teknik bola voli yang sesuai dengan keinginan Hinata dan dari sanalah pelatih Ukai mendapatkan jawaban mengenai teknik baru yang dinamakan tempo, lalu pelatih Ukai bergegas untuk memberitahu ke tim lainnya.



Gambar 4.11

Adegan ketika pelatih Ukai memberikan materi mengenai teknik tempo kepada Kageyama

(12:12 – 13:30)

Toko Kelontong Ukai

Kageyama : Tempo, ya ?

Pelatih Ukai : Yah, aku tahu teorinya di kepala, tapi tidak tahu namanya. Karena aku terlalu mengistimewakan umpanmu, aku jadi lupa bagian terpenting.

Kageyama : Aku mengerti apa itu tempo. Tapi umpan yang terhenti, itu apa?

Pelatih Ukai : Perhatikan, ya. Pertama umpan saat kau melakukan serangan gila, adalah umpan yang ditembak langsung ke titik smash.

Kageyama : Iya

Pelatih Ukai : Tapi, buat bolanya terhenti di situ, di titik smash. Eng, maksudku kau mengincar titik tertinggi spiker dan menghentikanya di titik smash. Kau tidak mengumpan bola dengan kekuatan seperti biasanya, tetapi gunakan takaran secukupnya sampai ke titik smash

Kageyama : Dan hentikan di situ?

Pelatih Ukai : Mungkin kau akan kesulitan dalam menakar kekuatan dan mengatur banyak bekspin-nya, karena belum terbiasa. Kemudian, entah *B-quick*, *D-Quick*, dan *Slide hit*. Semakin jauh kau mengumpan semakin susah bola itu harus kauatur. Apa kau bisa?

Kageyama : Bia raku coba dulu.

Dialog di atas menggambarkan situasi dimana pelatih Ukai dan Kageyama sedang berdiskusi untuk menerapkan teori tempo yang didapatkan oleh pelatih Ukai. Agar dapat digunakan oleh Kageyama, mengingat Kageyama merupakan setter inti yang mampu memberikan umpan cepat kepada Hinata.



Gambar 4.12

Adegan ketika pelatih Ukai memberikan sebuah video pertandingan Brazil untuk diberikan kepada pemain

Kaasuno

(16:17 – 16:32)

*Keesokan harinya, di gedung olahraga satu*

Pelatih Ukai : Oh, yang ini (*sambil menunjukkan video bola voli Brazil. Berkumpul bersama Sugawara, Sawamura, Enoshita, dan Tanaka*)

Sugawara : Ini video serangannya Brazil? Mereka menyerang sekaligus dalam sekejap.

Sawamura : Memang benar serangan Shinzen juga seperti ini.

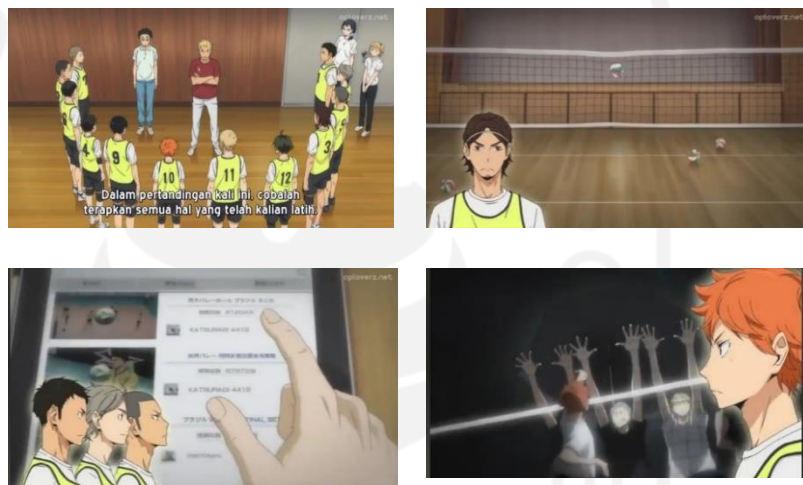
Sugawara : Eng....

Sawamura : Serangan sinkronisasi

Dialog di atas menggambarkan pelatih Ukai yang memberikan materi baru untuk para pemain yang lainnya, dengan memberikan sebuah video mengenai sebuah teknik baru

yang dapat dipergunakan dan digabungkan dengan menggunakan teori tempo, dan tetap memperhatikan posisi para pemain dan kemampuan mereka dalam bermain bola voli.

Selanjutnya pada episode 9 (“Ēsu e no tosu (Lempar ke Ace)”) memberikan gambaran mengenai peran pelatih Ukai dalam membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan



Gambar 4.13

Adegan beberapa pemain yang telah melakukan pelatihan dan proses aktualisasi diri

(19:45 – 20:43)

dirinya, sebagaimana dialog dibawah ini.

Pelatih Ukai : Dalam pertandingan kali ini, cobalah terapkan semua hal yang telah kalian latih

Semuanya : Baik!

Pelatih Ukai : Dan juga, aku selalu mengatakan hal ini.  
Tapi berikan tekanan pada nomor 4 dari  
Fukurodani saat dia akan memukul.

Kageyama, : Siap! Baik!

Hinata, dan

Tsukisma

Pelatih Ukai : Pada akhirnya, kamp latihan kali ini  
dipenuhi dengan hukuman. Tapi sekarang  
kalian pasti sudah merasa berbeda dari saat  
kalian terakhir melakukan latihan tanding.  
Ayo Raih kemenangan dan makan daging  
yang lezat!

Semuanya : Yosha!

Dialog di atas menggambarkan percakapan pelatih Ukai dengan para pemain bola voli putra Karasuno. Setelah mengikuti kamp pelatihan di Tokyo selama hampir 1 bulan. Dalam kamp pelatihan tersebut para pemain telah mengalami banyak sekali perkembangan. Hampir semua pemain bola voli putra Karasuno telah menunjukkan perkembangannya selama mengikuti kamp pelatihan di Tokyo. berkat pelatihan yang diberikan oleh pelatih Ukai dengan memperhatikan kemampuan para pemain dan memberikan semangat atau motivasi kepada para pemain agar tetap mengasah kemampuan mereka walaupun dalam kamp pelatihan tersebut tim bola voli Karasuno banyak mengalami kekalahan dalam setiap pertandingan.

Peran tokoh pelatih Ukai dalam *season 2 episode 9 “Ēsu e no tosu (Lempar ke Ace)”* telah menggambarkan peran guru dalam membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan

aktualisasi diri, dimana guru bertugas sebagai fasilitator yang mengusahakan para peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran yang terbaik, memberikan motivasi dan memberikan pembelajaran yang mampu untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara yang inovatif dan tetap memperhatikan kemampuan peserta didik sehingga proses mengaktualisasikan diri dapat berkembang dengan baik. Penerapan kebutuhan aktualisasi diri dalam teori belajar humanistik selaras dengan salah satu karakteristik peserta didik dalam pendidikan Islam. Peserta didik dalam pandangan pendidikan Islam memiliki karakteristik sebagai manusia yang dikaruniai potensi fitrah oleh tuhan, dimana potensi tersebut dapat dikembangkan dengan baik.<sup>45</sup> Disinilah peran pendidik sangat diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Adegan dan dialog pada *season 2* episode 6 dan 9 telah menggambarkan terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri. Dalam proses memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, peran beberapa tokoh *sensei* dalam anime tersebut telah menggunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan dialogis reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis hamper dipergunakan oleh tokoh pelatih Ukai dan Ikke Ukai dalam memberikan pembelajaran pada pemain Karasuno, misalnya pada adegan *season 2* episode 6 ketika pelatih Ukai mengajak Hinata untuk bertemu dengan pelatih Ikke Ukai agar Hinata mendapatkan bimbingan. Setelah sampai di rumah pelatih Ikke Ukai dan Hinata banyak sekali melakukan dialog, dimana pelatih Ukai memberikan arahan agar Hinata mampu bertarung di atas udara. Selanjutnya dalam adegan *season 2* episode 6 tersebut pelatih Ikke Ukai juga

---

<sup>45</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam....*, hal. 50

menggunakan pendekatan ekspresif sebagai salah satu cara untuk melatih Hinata. Misalnya dengan mengganti *setter* (pengumpan bola) yang akan mengoperkan bola kepada Hinata, tujuannya untuk membiasakan Hinata menerima dan memukul operan bola dari siapa saja. Berkat latihannya tersebut, Hinata berhasil meningkatkan kemampuannya

Selanjutnya, masih pada *season 2* episode 6 ke menggambarkan pelatih Ukai yang menggunakan pendekatan dialogis, dimana pelatih Ukai mengajak Kageyama untuk membahas mengenai latihan yang akan dilakukan oleh Kageyama agar Kageyama mampu untuk menerapkan teori tempo yang didapatkan pelatih Ukai, dari sini dapat diketahui bahwa nantinya pelatih Ukai akan menggunakan pendekatan ekspresif guna untuk memberikan pelatihan kepada Kageyama dan yang lainnya.

Pada *season 2* episode 9 telah menggambarkan penggunaan pendekatan ekspresif yang dilakukan oleh pelatih Ukai dalam memberikan pelatihan khusus pada setiap pemain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Berkat pelatihan tersebut para pemain Karasuno mampu untuk mengembangkan kemampuannya dan menjadi lebih siap untuk mengikuti pertandingan selanjutnya.

Adapun implikasi positif yang dapat diberikan dari adanya teori kebutuhan tersebut dalam proses pembelajaran salah satunya dengan memberikan berbagai macam tugas yang bervariasi atau menggunakan berbagai macam metode belajar yang inovatif sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk mengaktualisasikan dirinya.

## **2. Penerapan Teori Humanistik Oleh Tokoh *Sensei* dalam *Anime Haikyuu!!* dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam.**



Dalam hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* telah menghasilkan dialog dan adegan yang menggambarkan peran tokoh *sensei* dalam membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan sebagaimana dalam teori humanistik Abraham Maslow. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis mengenai penerapan teori humanistik oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* yang dikaitkan dengan metode pendidikan agama Islam. Adapun hasil dari analisis tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Dialog

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode dialog. Metode ini memiliki cara mendidik dengan menggunakan proses tanya jawab dengan tema serta tujuan tertentu. Pada penelitian ini, penulis menemukan sebuah adegan dimana tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* menggunakan metode dialog. Diantaranya pada adegan ketika memenuhi kebutuhan fisiologis tempatnya pada *season 4* episode 3 “*Shinten (Sudut Pandang)*”



Gambar 4.14

Percakapan ketika Hinata meminta saran kepada pelatih Ukai  
(11:10 – 13:10)

Hinata : Ototku... saat ini sedang menjerit meminta diperbaiki! Biasanya, aku akan langsung

pulang dan makan, jadi selama ini belum pernah terpikirkan. Sekarang, apa yang harus aku makan?

Pelatih Ukai : Halo, ada apa?

Hinata : Pelatih, sebaiknya aku makan apa?

Pelatih Ukai : Haaaaaa (terkejut)

Hinata : Maaf, aku boleh menanyakan soal in ikan pelatih?

Pelatih Ukai : Hahaha, memangnya kamu mau tanya siapa lagi? Pertama, siapkan minuman olahraga yang mengandung asam amino. Yang ini sudah?

Hinata : Iya! Sebentar!

Pelatih Ukai : Lalu sesuatu yang mengandung protein. Minuman dan makanan yang mengandung protein ada banyak di minimarket. Terakhir tidak kalah penting, gula. Pisang atau jus jeruk yang 100% itu sudah cukup. Terus...

Pelatih Ukai : Sesampai dirumah makan sampai kenyang!  
dan Hinata

Hinata : Baik, Laksanakan

Pelatih Ukai : Baiklah!

Gambar 4.14 Menunjukkan adegan pada season 4 episode 3 dimana Hinata yang sedang berjalan pulang setelah mengikuti kamp pelatihan di Shiratorizawa mengalami ke lelahan dan lapar. Ditengah perjalanan,

Hinata merasa kebingungan untuk menentukan makanan yang pas untuk kondisi badaya saat itu, tanpa berpikir Hinata mencoba untuk menghubungi pelatih Ukai dan menanyakan makanan apa saja yang harus dimakan ketika kondisi badan terasa sangat lelah setelah mengikuti pelatihan walaupun hanya sebagai pemungut bola. Mendengar hal tersebut, pelatih Ukai langsung memberikan apa saja yang harus dimakan oleh Hinata. Adegan tersebut tanpa disadari telah menggambarkan penggunaan metode dialog yang dilakukan oleh Pelatih Ukai dan Hinata yang dilakukan secara online dengan menggunakan media telpon dengan latar malam hari ketika musim dingin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adegan pada season 4 episode 3 telah memberikan gambaran bagaimana metode dialog dapat diterapkan dalam memenuhi salah satu kebutuhan dalam teori Abraham Maslow, dimana antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya. Ketika menerapkan metode ini seorang guru diharapkan mampu untuk memiliki banyak ilmu pengetahuan, mampu mengikuti [perkembangan zaman dan mengkondisikan dirinya dengan keadaan peserta didik, Susana dan masih banyak lagi, mampu menampilkan topik yang menarik, dan hal-hal yang mampu mengoptimalkan penggunaan metode dialog.

#### b. Metode Penuturan Kisah

Metode penuturan kisah memiliki peran pendidikan yang berbeda dengan metode lainnya, dimana pada metode ini memberikan gambaran kisah-kisah yang menarik perhatian sehingga mampu memberikan pengaruh baik

secara psikologis, membangkitkan perasaan, hingga mendorong seseorang agar mampu untuk memperbaiki perilakunya. Dalam Pendidikan Agama Islam biasanya metode penuturan kisah digambarkan dengan kisah-kisah Nabi dan Rasul, namun dalam penelitian ini akan menggambarkan dari kisah para pemain *anime Haikyuu!!*, diantaranya terdapat pada *season 3 episode 1* “



Gambar 4.15

Pemparan materi oleh Pelatih Ukai

(13:10 – 14:28)

*Gedung Olahraga SMA Karasuno*

Pelatih Ukai : Kalian Jangan menyiayikannya, loh!

Buka telinga kalian lebar-lebar lalu dengarkan!

Semuanya : Baik!!

Sugawara : Maaf, apa maksud pelatih dengan tim yang tak sempurna?

Pelatih Ukai : Jika orang-orang menyebut pola serangan kita dan tim lain itu “penggandaan”, maka Shiratorizawa itu “penambahan”. Menambah

kekuatan masing-masing pemain menjadi satu. Kita menggunakan kecepatan, berbagai posisi, dan teknik penyesuaian waktu untuk melewati bloker. Shiratorizawa juga menggunakan teknik penyesuaian waktu, tapi saat permainan mereka tak sempurna, atau muncul kondisi dimana mereka harus mencetak angka, mereka akan memberikan umpan yang tinggi kepada spiker sayap mereka, terutama Ushijima. Alasanya hanya satu. Itu karena mereka pasti bisa mencetak angka. Mereka akan langsung memukul tanpa memikirkan penjaga kita, dengan kekuatan yang tak pernah kita hadapi sebelumnya. Sebaiknya kalian siap! Mereka cukup menghancurkan apapun dengan tembok terkuat mereka. seperti itulah tim Shiratorizawa. Yah, meskipun pemain terbaik mereka Ushiwaka, bukan berarti yang lain hanya pemain biasa.

Adegan pada *season 3* episode 1 menggambarkan suasana ketika pelatih Ukai mencoba untuk menjelaskan mengenai karakteristik lawan dari berbagai SMA yang ada di prefektur Miyagi diantaranya Akademik Shiratorizawa, dengan cara menceritakan keadaan para pemain Shiratorizawa yang mana akan menjadi lawan SMA Karasuno dibabak final

penyisihan. Agar dapat menuju ke tingkat Nasional dan mewakili prefektur Miyagi di ajang Nasional, para pemain Karasuno harus berusaha keras untuk mengalahkan Shiratorizawa di babak final. Hingga pada akhirnya SMA Karasuno berhasil menjuarai ajang tersebut. Peran yang dilakukan oleh pelatih Ukai telah menggambarkan penerapan metode penuturan kisah, dimana pelatih Ukai mendefinisikan dan mencertiakan tentang para pemain Shiratorizawa, dengan bahasa yang santai, tidak berbelit-belit dan mudah dipahami oleh para pemain Karasuno, sehingga efek yang diberikan dari penuturan kisah tersebut membuat para pemain Karasuno lebih bersemangat untuk mempelajari dan mengalahkan tim bola voli khususnya Ushijima yang termasuk ke dalam 5 *top ace* dari pemain muda Jepang. dapat disimpulkan bahwa adanya adegan tersebut telah menggambarkan penerapan metode penuturan kisah yang diperankan oleh tokoh sensei sehingga dapat dijadikan referensi bagi para penonton khususnya para pendidik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penuturan kisah terdapat pada salah adegan dalam anime Haikyuu!!, dimana seorang guru atau pendidik diharapkan mampu untuk menerapkan metode penuturan kisah dengan cara dapat menceritakan kisah yang menarik atau kejadian yang menarik para peserta didik tentunya disertai dengan sumber yang jelas, sehingga peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan kisah tersebut.

Adegan pada *season 3* episode 1 merupakan adegan baru dan tidak terdapat pada salah satu contoh dari teori hirarki kebutuhan Maslow.

c. Metode Perumpamaan

Metode perumpamaan menggunakan sesuatu yang hendak dijelaskan kebaikannya diumpamakan dengan sesuatu yang telah dikenal sebagai hal yang baik, misalnya dalam materi agama Islam metode ini bisa mengumpamakan bagaimana akhlak yang baik atau hal-hal baik yang dapat diumpamakan. Pada penelitian ini, penulis menemukan sebuah adegan dimana tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* menggunakan metode perumpamaan. Diantaranya pada adegan ketika memenuhi kebutuhan fisiologis tempatnya pada season 1 episode 24 “*Kodoku no ou-sama (Raja Kesepian)*”



Gambar 4.16

Pelatih Ukai mengajak para pemain untuk makan

(21:47 – 23:55)

Pelatih Ukai : Yosh, ayo kita makan. Tentu saja aku yang bayar.

Sawamura : Eh? Makanan? Tapi...

Pelatih Ukai : Diam saja dan makan

*Restoran Izakaya Osuwai*

Bibi Izakay : Tidak apa-apa

Pelatih Ukai : (Sambil melihat para pemain bola voli Karasuno). Belari, melompat, dan yang lainnya, yang menyebabkan ototmu tegang akan membuat seratnya rusak. Setelah pertandingan, seperti saat ini. Otot kalian sudah pada batasnya. Jadi kalian harus memperbaikinya dengan makan. Ini adalah cara kalian membangun otot kalian dan jadilah lebih kuat lagi. Jadi makanlah, makanlah makanan yang benar.

*Sawamura dan Suga saling menatap dan menganggukkan kepala.*

Sawamura : Terimakasih untuk makanannya.

Sugawara : Terimakasih untuk makanannya.

Semuanya : Terimakasih untuk makanannya.

Bibi Izakaya : Selamat menikmati!

Hinata : Terimakasih untuk makanannya

Pelatih Ukai : Makan... Makan... sedikit demi sedikit.  
Tapi, pastikan...untuk menjadi lebih kuat

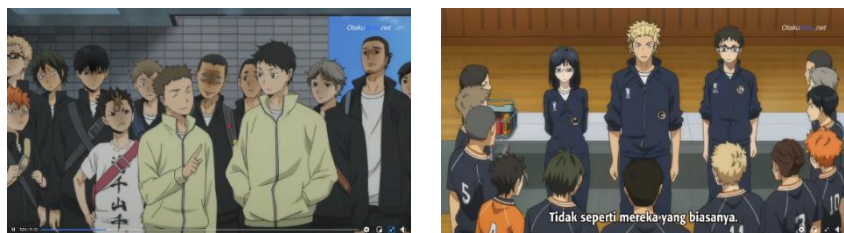
Gambar 4.16 Menunjukkan adegan pada season 1 episode 24 dimana pelatih Ukai yang mengajak para pemain bola voli Karasuno untuk beristirahat dan makan agar kondisi badan dan otot para pemain dapat pulih



kembali yaitu dengan mengistirahatkan serta memberikan asupan makanan dan minuman yang bergizi, kaya akan protein, vitamin dan serat. Dengan begitu keadaan fisik dan psikis para pemain dapat secepatnya pulih kembali setelah mengikuti turnamen bola voli dan mengalami kekalahan yang membuat para pemain Karasuno merasa kecewa atas hasil yang mereka terima ketika melawan SMA Aoba Johsai

Peran pelatih Ukai dalam *season 1* episode 24 menggambarkan penerapan metode perumpamaan, dimulai dari ketika pelatih Ukai mengajak para pemain Karasuno untuk makan. Setelah hidangan yang dipesan oleh Takeda selesai datang, pelatih Ukai memulai berbicara dengan mengumpamakan keadaan fisik para pemain. Hal tersebut dilakukan oleh pelatih Ukai karena melihat para pemain Karasuno yang masih merasa sedih akibat mengalami kekalahan, sehingga para pemain masih saja terus memikirkan kekalahan mereka, tanpa mengkhawatirkan kondisi tubuh mereka pasca melakukan pertandingan bola voli. Setelah melakukan perumpamaan barulah para pemain Karasuno mau untuk makan, walaupun dalam keadaan suasana hati yang tidak baik.

Selanjutnya pada *season 1* episode 15 “*Fukkatsu* (Kebangkitan)” menggambarkan penerapan metode perumpamaan yang dilakukan oleh Takeda sensei.



Gambar 4.17

Suasana ketika tim Karasuno tiba di gedung pertandingan dan pemberian motivasi oleh para guru  
(0:45 – 1:10 dan 14:10 – 14:50)

Pelatih Ukai : Dengar. Ini babak pertama pembukaan. Semuanya merasa gugup dan cemas. Tidak seperti mereka yang biasanya. Karena itulah kalian harus cepat membuat Langkah pertama. Yang terpenting, cetak angka pertama, lalu rebut arusnya.

Semuanya : Baik!

Takeda Sensei : Ini bukan pujian ataupun omongan kosong belaka, kalian semua kuat.karasuno itu kuat. Ayo perhatikan pada mereka, bahwa gagak yang tidak bisa terbang akan terbang kembali!.

Nisinoya : Wuah, Takeda sensei, nendang banget!

Tanaka : Seperti biasa, kali ini pun, dia mengatakan kalimat yang tidak bisa kumengerti itu.

Takeda Sensei : “Pesaing jatuh, gagak yang tidak bisa terbang” lalu katakana kepada mereka “Lihat! Kami, juara sepuh! Inilah kebangkitan Karasuno!”

Semuanya : Baik!

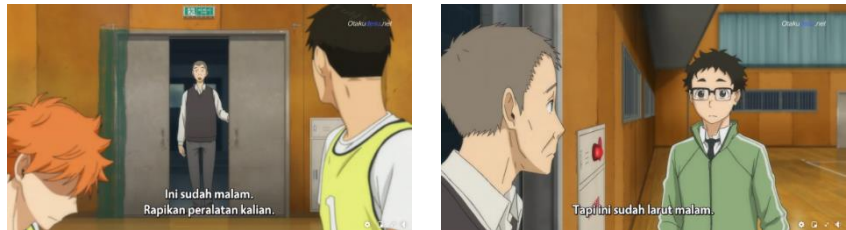
Adegan pada season 1 episode 15 menggambarkan suasana ketika para pemain Karasuno sedang bersiap untuk mengikuti pertandingan. Sebelum melakukan pertandingan para tim berkumpul untuk mendapatkan arahan dari para

pelatih, termasuk para pemain Karasuno. Dalam percakapan tersebut Takeda sensei memberikan kata-kata motivasi yang dapat membuat para pemain yakin bahwa kali ini mereka akan menang dan kembali menjadi juara, tentunya dengan menggunakan perumpamaan.

Adapun dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode perumpamaan dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan dalam teori Abraham Maslow yang digambarkan pada *anime Haikyuu!!*, diantaranya pada kebutuhan fisiologis dan kebutuhan untuk diakui atau ego. Dalam beberapa adegan anime tersebut terdapat tokoh sensei yang menggunakan metode perumpamaan. Ketika menggunakan metode perumpamaan, seorang guru diharapkan mampu untuk menggunakan bahasa yang mampu menyentuh hati para peserta didik walaupun dalam kondisi yang tidak mendukung, misalnya dalam kondisi sedang ramai atau sedih.

#### d. Metode Keteladanan

Pada proses penerapan metode keteladanan seorang guru harus mampu untuk memberikan contoh yang baik atau kisah yang baik dari seseorang yang mampu dijadikan teladan yang baik, misalnya dalam materi agama Islam metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran akhlak dan lainnya. Namun dalam penelitian ini, metode keteladanan dapat dilihat dari salah satu tokoh sensei dalam membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan rasa aman, diantaranya pada *season 1 episode 10 "Akogare (Mimpi)"*.



Gambar 4.18

Suasana latihan malam para pemain Karasuno  
(8:45 – 9:00)

Penjaga Sekolah : Oi, klub voli. Ini sudah malam, rapikan peralatan kalian.

Takeda sensei : Maafkan saya, tapi kumohon tunggu pertandingannya sampai selesai.

Penjaga Sekolah : Tapi ini sudah larut malam.

Takeda sensei : Saya akan tanggung jawab dan mengunci pintu sesudah pertandingannya selesai.

Penjaga sekolah : Baiklah kalau begitu.

Takeda sensei : Maaf telah merepotkan anda

Sawamura : Pak guru, saya menghargai itu, terimakasih banyak

Adegan pada *season 1* episode 10 menggambarkan situasi ketika penjaga sekolah mendatangi dan menegur para klub bola voli untuk segera pulang, karena hari sudah malam. Melihat hal tersebut Takeda sensei langsung mendatangi penjaga sekolah. Tokoh Takeda sensei yang merupakan guru penanggung jawab klub bola voli, oleh karena itu Takeda sensei mencoba untuk meminta izin dan memberikan

jaminan bahwa nanti ia yang akan bertanggung jawab dan membereskan setelah latihan selesai. Mendengra hal tersebut penjaga sekolah langsung menyetujui, dan meminta Takeda sensei untuk berhati-hati dan tidak terlalu malam. Adegan yang dilakukan oleh Takeda sensei telah memberikan gambaran mengenai seorang guru yang harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik salah satunya tanggung jawab untuk memberikan rasa aman kepada peserta didik. Secara tidak disadari tokoh Takeda sensei telah menjadi contoh teladan yang baik dengan rasa tanggung jawabnya terhadap tugasnya sebagai seorang guru.

Selanjutnya pada season 2 episode 1 “*Rettsu gō Tokyo!!* (Ayo Pergi ke Tokyo)” yang menggambarkan terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri juga telah memberikan adegan dimana tokoh Takeda sensei mampu memberikan teladan yang baik sebagaimana pada gambar dan dialog dibawah ini.



Gambar 4.19

Suasana ketika Takeda sensei memberikan kabar mengenai latihan tanding

(3:27 – 5:00)

Takeda-sensei : Ki-kita akan pergi, kan?

Hinata : Kemana?

Kageyama : Hidung anda berdarah!

Takeda-sensei : Tokyo!

Hinata : Tokyo! Tokyo maksud pak guru Nekoma?!

Kageyama : Latihan tanding.

Takeda sensei : Ya, tapi kali ini tidak hanya melawan Nekoma saja. Klub bola voli Akademi Fukurodani, sekolah yang berasal dari wilayah Kanto, sama seperti Nekoma. Akhir-akhir ini, mereka selalu mengadakan latihan tanding. Kali ini, berkat pelatih Nekomata. Karasuno juga bisa ikut berpartisipasi dalam latihan tanding tersebut.

Pelatih Ukai : Grup itu tercipta melalui hubungan yang sudah terjalin selama bertahun-tahun. Jadi tidak mudah untuk ikut tanpa ada koneksi dari dalam grup itu sendiri. Kita harus berterima kasih kepada Pelatih Nekomata, dan anda juga sensei, yang kuyakin sudah berusaha keras memohon padanya.

Takeda *sensei* : Tidak, aku tidak melakukannya, sungguh. Namamu lah yang sangat membantu, Pelatih Ukai.

Semuanya : Terima kasih!

Takeda *sensei* : Selama bertahun-tahun, kami kehilangan koneksi dengan sekolah-sekolah yang ada di prefektur ini, dimana sebelumnya pernah terjalin erat. Ada banyak sekolah dimana para pelatihnya pernah menjalin hubungan dengan mantan pelatih Ikke Ukai yang sudah pensiun. Kita tidak boleh melewatkan kesempatan ini!

Semuanya : Ya!

Secara tidak disadari pada *season 2* episode 1 telah menggambarkan peran Takeda *sensei* yang mampu membawa tim Karasuno untuk mengikuti latihan tanding di Tokyo bersama para tim bola voli yang ada di Tokyo. mendengar kabar tersebut, para pemain Karasuno sangat bersemangan dan antusias. Untuk mendapatkan kesempatan tersebut Takeda *sensei* berusaha secara totalitas agar tim Karasuno agar dapat mengikuti latihan tanding di Tokyo. Hal ini juga didukung oleh peran pelatih Ukai sebagai pelatih

bola voli Karasuno serta pelatih Nekomata yang merupakan sahabat dari pelatih Karasuno terdahulu yaitu pelatih Ikkai sehingga tim Karasuno dapat mengikuti latihan tanding di Tokyo.

Pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode keteladanan dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan pada teori Abraham Maslow, dalam anime tersebut peran tokoh Takeda Sensei secara tidak disadari mampu menampilkan sikap keteladanan, sehingga dapat dijadikan teladan yang baik karena mampu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi, memiliki tekad yang kuat, antusias tinggi, pantang menyerah, dan totalitas dalam menjalankan perannya di anime tersebut. Maka, dalam penerapan metode keteladanan seorang guru bukan hanya memberikan sebuah kisah keteladanan orang lain akan tetapi seorang guru diharapkan mampu untuk menjadi serta mencontohkan perilaku yang dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

e. Metode Mengambil Pelajaran dan Nasihat

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai hal, baik hal bagus atau buruk. Adanya metode mengambil pelajaran dan nasihat memberikan dampak yang baik, dimana metode ini mengajak seseorang untuk dapat mengambil sebuah pembelajaran dalam sebuah peristiwa yang mampu mendatangkan ketenangan dalam diri seseorang. Adapun penerapan metode ini terdapat dalam salah satu episode dalam anime Haikyuu!! yang juga menggambarkan terpenuhinya kebutuhan untuk diterima, cinta, dan kasih sayang tepatnya pada *season 4 episode 7* “*Kōyō* (Kegembiraan)”.





Gambar 4.20

Adegan pelatih Ukai ketika memberikan nasehat kepada Kageyama  
(8:15 – 17:07)

Gambar 4. Menunjukkan penerapan metode memberikan pelajaran dan nasihat yang dilakukan oleh pelatih Ukai. Dimana ia telah memberikan nasehat kepada Kageyama yang sedang terpuruk akan bayangan masa lalunya, hingga menyebabkan Kageyama trauma dan berdebat dengan teman satu timnya dalam latihan tanding melawan SMK Dateko, hingga membuat teman – teman satu timnya merasa heran dengan Kageyama. Dalam kejadian tersebut pelatih Ukai selalu memberikan nasehat dan saran kepada Kageyama sebagaimana potongan dialog dibawah ini:

*“Tak ada toss yang lebih bagus dari toss yang mudah dipukul spiker. Dan itu hanya bisa kamu dapatkan melalui komunikasi. Tapi bukan berarti kamu tak boleh bertengkar.”* (Pelatih Ukai)

*“Tidak mengerti yang orang lain pikirkan itu normal. Yah, memikirkan soal itu memang penting, tetapi Jangan menganggap kalau itu keharusan saat*

*bermain. Kau harus tahu keadaan permainan dan rekan satu tim mu.*” (Pelatih Ukai)

Cuplikan dialog diatas menggambarkan perkataan atau nasihat yang diberikan pelatih Ukai kepada Kageyama, agar dirinya mampu untuk memperbaiki dirinya dan berdamai dengan masa lalunya sehingga Kageyama dapat mengambil pelajaran dari apa yang telah ia perbuat, dengan mengambil pelajaran dari kasih lalunya Kageyama akan mengerti bagaimana untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman satu timnya tanpa harus mengulang kejadian masa lalunya.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode memberikan nasehat dan pelajaran dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam teori humanistik, dimana seorang guru dalam anime tersebut harus mampu untuk memahami dan mengetahui permasalahan peserta didiknya, sehingga seorang guru mampu untuk mengatasi dan membantu peserta didik. dalam dunia nyata metode ini dapat digunakan, misalnya ketika memberikan nasehat kepada peserta didik yang nakal atau dengan mengutarakan kisah umat terdahulu.

f. Metode Demonstrasi

Seorang guru diharapkan mampu untuk menerangkan sebuah materi pembelajaran sebaik mungkin agar dapat dipahami, hal ini tentunya tak luput dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode ini dapat digunakan dengan cara memperagakan atau dengan peraga untuk dapat memecahkan masalah. Adapun penerapan

metode ini terdapat dalam salah satu episode dalam *anime Haikyu!!* yang juga menggambarkan terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri diantaranya pada season 2 episode 6 “*Tempo (Tempo)*”.



Gambar 4. 21

Adegan ketika pelatih Ikke Ukai mencoba untuk mempraktekkan teknik tempo  
(6:13 – 9:03)

#### *Rumah Pelatih Ikke Ukai*

Pelatih Ikke Ukai : Tapi kau salah, nak. Dalam serangan cepat itu, yang memegang inisiatif teteplah kau. Kau harus memasukkan itu di kepalamu. Jangan menanggapi senjatamu itu sebagai sesuatu yang tak dikenal. Yah, jauh lebih cepat kalau kutunjukkan padamu. Hinata, cobalah untuk memblok. Kau seorang *middle blocker*, kan? Cobalah untuk menghentikan kami. Yosh, ayo kita mulai!

Semuanya : Baik!

Hinata : *Apa tinggi rata-rata anak SMA seperti itu? Aku jadi merasa sedikit lebih tinggi.*

Pelatih Ikke : Third tempo.

Hinata : *Third tempo?*

Pelatih Ikke : Memang benar. Kekuatan lompatannya sangat hebat. Yosh, selanjutnya... *second tempo.*

Hinata : Sekarang jauh lebih cepat dari sebelumnya,

Pelatih Ikke : Yosh, selanjutnya! *First tempo!* Bagaimana?

Hinata : Cepat!

Pelatih Ikke : Apa kau bisa membloknnya?

Hinata : Setidaknya, kalau sendiri kupikir aku tidak bisa.

Pelatih Ikke : Yang kau lihat barusan itu tiga tempo. Apa kau melihat ada perbedaan cara *spiker* saat memukul bolanya?

Hinata : Kurasa tidak....

Pelatih Ikke : Lalu apa yang berbeda?

Hinata : Timming lari mereka saat mendekat ?

Pelatih Ikke : Benar! Itulah yang dinamakan tempo. Dengar baik-baik. Kelincahan dalam serangan apapun ditentukan oleh tempo. Bukan dari seberapa cepat atau lambat umpannya. Melainkan timming di saat *spiker* berlari. Dan yang tercepat adalah first tempo. Itu

adalah cara terbaik untuk menghindari blok lawan dan mungkin secara tak sadar kau menggunakan pola serangan itu. Tapi kau harus benar-benar mengerti kau harus mulai berlari sebelum setter mengumpan. Setter memberikan umpan kepada spiker. Itu artinya, serangan anehmu itu juga merupakan serangan yang dipimpin oleh *spiker*.

Hinata : *First tempo....*

Pelatih Ikke : Dan aku tidak tahu seperti apa serangan anehmu itu, tapi yang pasti, tidak ada umpan yang lebih baik daripada umpan yang bisa dipukul oleh *spiker* dengan mudah.

Pelatih Ukai : Tidak boleh sepihak.

Hinata : Eh....

Pelatih Ukai : Sebentar Hinata, Kau latihan di sini dulu!

Adegan pada season 2 episode 6 menggambarkan tokoh pelatih Ukai mengajak Hinata untuk menemui kakeknya yaitu pelatih Ikke Ukai yang merupakan mantan pelatih Karasuno khususnya pada masa raksas kecil. Ketika berada dirumah pelatih Ikke Ukai memberikan materi dan latihan secara langsung dengan cara mempraktekannya, sembari sesekali pelatih Ikke Ukai memberikan pertanyaan kepada Hinata. Dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh pelatih Ikke Ukai telah memberikan gambaran dan

memudahkan Hinata untuk memahami materi yang diberikan oleh pelatih Ikke Ukai, sehingga Hinata mampu untuk mengimplemtasikan gerakan tersebut.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan dari teori Abraham Maslow. Dimana dalam anime tersebut menggambarkan tokoh pelatih Ikke Ukai secara tidak disadari telah menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan pemahaman kepada Hinata. Dari sinilah seorang guru dalam menggunakan metode ini diharapkan mampu untuk memperagakan dan mempraktekan secara totalitas, dengan baik, sehingga mampu membuat peserta didik paham akan materi dan mampu untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

g. Metode Diskusi

Metode ini dapat digunakan untuk memecahhkan permasalahan dengan cara berdiskusi. Baik berdiskusi ringan yang dapat dilakukan di luar jam pembelajaran atau di dalam kelas. Adapun penerapan metode ini terdapat pada adegan terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri dalam *anime Haikyuu!!* diantaranya pada season 2 episode 6 “Tempo (Tempo)”.



Gambar 4.22

Adegan ketika pelatih Ukai memberikan materi mengenai teknik tempo kepada Kageyama  
(12:12 – 13:30)

Toko Kelontong Ukai

Kageyama : Tempo, ya ?

Pelatih Ukai : Yah, aku tahu teorinya di kepala, tapi tidak tahu namanya. Karena aku terlalu mengistimewakan umpanmu, aku jadi lupa bagian terpenting.

Kageyama : Aku mengerti apa itu tempo. Tapi umpan yang terhenti, itu apa?

Pelatih Ukai : Perhatikan, ya. Pertama umpan saat kau melakukan serangan gila, adalah umpan yang ditembak langsung ke titik smash.

Kageyama : Iya

Pelatih Ukai : Tapi, buat bolanya terhenti di situ, di titik smash. Eng, maksudku kau mengincar titik tertinggi spiker dan menghentikanya di titik smash. Kau tidak mengumpan bola dengan kekuatan seperti biasanya, tetapi gunakan takaran secukupnya sampai ke titik smash

Kageyama : Dan hentikan di situ?

Pelatih Ukai : Mungkin kau akan kesulitan dalam menakar kekuatan dan mengatur banyak bekspin-nya, karena belum terbiasa. Kemudian, entah *B-quick*, *D-Quick*, dan *Slide hit*. Semakin jauh kau mengumpan

semakin susah bola itu harus kauatur.

Apa kau bisa?

Kageyama : Bia raku coba dulu.

Adegan pada season 2 episode 6 menggambarkan berjalannya diskusi antara pelatih Ukai dengan Kageyama. Pada adegan tersebut pelatih Ukai mengajak Kageyama untuk melakukan diskusi singkat mengenai materi baru, yang didapatkan dari pelatih Ikke Ukai. Karena merasa bahwa Kageyama merupakan setter utama dan menjadi pasangan yang cocok untuk Hinata dalam bermain bola voli. Dengan melakukan diskusi pelatih Ukai berharap Kageyama mampu mengibangi Hinata dalam serangan cepatnya.

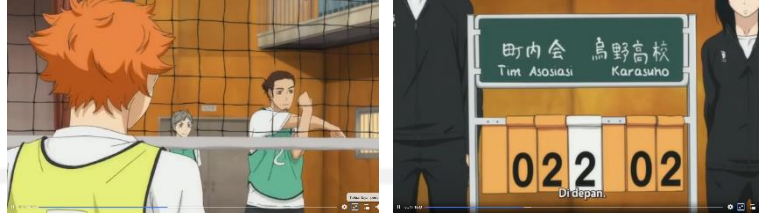
Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan dari teori Abraham Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri yang dilakukan oleh tokoh pelatih Ukai yang melakukan diskusi dengan Kageyama. Dalam menggunakan metode diskusi seorang guru diharapkan mampu mengangkat tema yang dapat membuat peserta didik tertarik, lebih bersemangat, dan tentunya totalitas dalam memberikan yang terbaik untuk peserta didik.

#### h. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dapat digunakan dengan cara mengelompokkan beberapa siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri lebih dari 1 orang. Adapun penggunaan metode ini terdapat hampir ada di setiap anime Haikyuu!!, karena pada dasarnya anime Haikyuu!! merupakan jenis anime yang menceritakan tentang olahraga bola voli, dimana olahraga ini membutuhkan kerjasama tim. Salah



satunya dalam season 1 episode 9 "Esu e no tosu (Lempar ke Ace)"



Gambar 4.23

Tim SMA Karasuno vs Tim Asosiasi

08:00 – 19:00)

Pada adegan *season 1* episode 9 menggambarkan penerapan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh pelatih Ukai dan para pemain, dimana pada saat itu para pemain Karasuno bertanding dengan para tim asosiasi lingkungan Karasuno yang merupakan para alumni dari SMA Karasuno.

Adegan pada *season 1* episode 9 pada dasarnya merupakan salah satu adegan terpenuhinya kebutuhan aktualisasi diri, dimana pada adegan tersebut terlihat juga penerapan metode kerja sama yang dilakukan oleh para pemain Karasuno. Dari sinilah dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok dapat digunakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan aktualisasi diri dan juga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di ruang kelas ataupun di luar kelas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan Konsep Pembelajaran Humanistik Oleh Tokoh *sensei* dalam *anime Haikyu!!* Karya Haruichi Furudate dan Kaitannya dengan Metode Pendidikan Agama Islam” yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyu!!* karya Haruichi Furudate dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyu!!* memberikan gambaran terpenuhinya 4 kebutuhan dari teori Hirarki kebutuhan yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan tentram, kebutuhan untuk diterima, cinta dan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai atau ego, dan kebutuhan aktualisasi diri. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut, banyak sekali adegan dalam anime *Haikyu!!* yang memperlihatkan tokoh *sensei* atau pelatih yang memiliki peran untuk membantu para pemain dalam memenuhi kebutuhan dan menunjukkan atau memberikan cara bagaimana untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Adapun cara yang dapat digunakan diantaranya seperti guru bertindak sebagai fasilitator, menjadi motivator yang selalu memberikan motivasi dan semangat, sebagai penasehat, memberikan latihan yang berfareasi dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, menggunakan pendekatan dialogis, reflektif dan eskpresif sebagai salah satu cara untuk berkomunikasi dan mengetahui bagaimana keadaan peserta didik, memberikan kasih sayang, perhatian lebih dan bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan

rasa aman dan tenang, kebutuhan untuk diterima, cinta dan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai atau ego, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kaitan antara metode Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan penerapan teori humanistik Abraham Maslow oleh tokoh *sensei* ditunjukkan pada penggunaan metode pendidikan agama Islam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sebagaimana dalam teori Abraham Maslow. Selain itu, tokoh *sensei* dalam anime tersebut dapat memberikan gambaran penerapan metode pembelajaran PAI yang dapat dijadikan referensi dan pengetahuan baru. Adapun metode PAI yang dapat digunakan diantaranya metode dialog, metode penuturan kisah, metode perumpamaan, metode keteladanan, metode mengambil pelajaran dan nasihat, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode kerja kelompok.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan analisis mengenai penerapan teori humanistik oleh tokoh *sensei* dalam anime *Haikyuu!!* dan kaitannya dengan metode pendidikan agama Islam, maka penulis akan memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Saran bagi pendidik yaitu mampu untuk memahami dan mengimplementasikan teori humanistik Abraham Maslow dalam kehidupan nyata, khususnya pada proses pembelajaran. Mampu untuk menggunakan dan mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran PAI.
2. Saran bagi orang tua yaitu mampu memahami kebutuhan dan membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhan sebagaimana 4 kebutuhan dari teori Abraham Maslow.
3. Saran bagi masyarakat umum yaitu hendaknya masyarakat mampu untuk menilai dan berasumsi bahwa film anime bukan hanya sebagai film animasi yang identik dengan kekanakan, tidak memiliki nilai positif, hanya sebagai hiburan, dan penuh kekerasan, akan tetapi dari sisi lain ternyata beberapa anime jika kita memperhatikannya memiliki

nilai positif dan manfaat yang dapat diambil oleh orang yang menontonnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. A. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.
- Ahmad, "Mengenal Berbagai Gener Anime", dikutip dari <https://www.gamedia.com/best-seller/genre-anime/> diakses pada tanggal 18 Desember 2021
- Aiman, A. (2015). *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Aini, N. (2019). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Anime Kuragehime Karya Akiko Higasimaru*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Al-Husain, Abu, Muslim Bin Al-Hijjal Al-Nisaburi, Kitab Shahih Muslim: Bab " *Fadhli I'ānati Al-ghozi Fi Sabilillahi Bimarkūbin wa ghairihi wa khilāfatihī fī ahlihi Bikhoirin*", dikutip dari <http://abinyazahid.multiply.com/>, diakses pada 10 Desember 2021
- Ali, M. (2014). Hakikat Pendidik dalam Pendidikan Islam . *Jurnal Tarbawiyah*, 90-92.
- Aly, S. M. (2020). *Mitos-Mitos Nilai Humanistik Dalam Film (Analisis Semiotika dalam Film "Batman vs Superman)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Amirudin, N. (2017). Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tamaddun*, 56-9.
- Anggraini, D. D. (2016). *Penerapan Konsep Pembelajaran Humanistik Oleh Tokoh Clement Mathieu dalam Film Les Chorites*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Arbayah. (2013). Model Pembelajaran Humanistik . *Jurnal Dinamika Ilmu*, 215.

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Bakker, A. (1986). *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Galih Indonesia.
- Budi Agus Sumantri, d. N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.
- Chabib Thoha, d. A. (1998). *Proses Belajar Mengajar PMB-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakhrudin. (2016). Kondep Humanistik Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 147.
- H. TB. Aat Syafaat, e. A. (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenil Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Haikyuu!!, dikutip dari [https://haikyuu.fandom.com/wiki/Haiky%C5%AB!!\\_\(Anime\)](https://haikyuu.fandom.com/wiki/Haiky%C5%AB!!_(Anime)), diakses pada tanggal 19 Desember 2021
- Huberman, M. d. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jess Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian : Theories of personality*. Jakarta: Slemba Humanika.
- Lissa, P. F. (2019). *Motivasi Tindakan Oleh Tokoh Utama Kashiwagi Yuri dalam Film "Kuchibiru No Uta O" Karya Takahiro Miki*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Nata, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Nizar, S. (2002). *Filosafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.

- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatn Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Nur Hidayat, d. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Jurnal el-Tarbawi*, 133.
- Padung, R. (2018). *Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Al-Ghazali)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Priyanto. (2009). *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Puji Sumarsono, d. (2020). *Belajar dan Pe,belajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Qodir, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 191-192.
- Rachmahnah, R. S. (2018). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 101.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rosalita, I. L. (2014). *Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Enong dalam Novel "Padang Bulan" Karya Andrea Hirata*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sanaky, H. A. (2018). *Pembacaan Ulang Atas Konsep Pendidikan dalam Islam*. Yogyakarta: Trussmedia Grafik.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sarwono, S. W. (2002). *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: 147-178.
- Sejati, S. (2018). *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

- Sinulingga, H. B. (2018). *Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Film "Mulan: Rise Of A Wirror"*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Tiningrum, J. S. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UII, T. P.-Q. (1991). *Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: UII Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, dikutip dari [https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019\\_1\\_12-03\\_49\\_06\\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_1_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf), 2019
- Wikipedia. (2021, Juni Selasa). *Wikipedia*. Retrieved from Haikyu!! Fly High! Volleyball!: [https://id.eikipedia.org/wiki/Haikyu!! Fly High! Volleyball!](https://id.eikipedia.org/wiki/Haikyu!!_Fly_High!_Volleyball!)
- Wiki, "Haruichi Furudate", dikutip dari [https://Haikyu!!u.fandom.com/id/wiki/Haruichi\\_Furudate](https://Haikyu!!u.fandom.com/id/wiki/Haruichi_Furudate), diakses pada
- ZA, S. I. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam . *Jurnal Edukasi*, 109.
- Zulhammi. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendidikan Islam . *Jurnal Darul 'Ilmi*, 119.
- Zulhammi. (2015). Teori Belajar Behavioristik dan Humanistik dalam Perspektif Pendiidkan Islam. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 119.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**PROFILE**

Nama : Erllayusi Nurafifah  
Tempat & Tanggal Lahir : Sleman, 24 Maret 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : single  
Alamat Asal : Jl. Jeruk 2 No. 14 Margasari,  
Tigarkasa, Kab. Tangerang, Banten  
Kewarganegaraan : Indonesia

**PENDIDIKAN FORMAL**

2003 – 2004 TKA ABA Rewulu Kulon  
2004 – 2009 SDN Krajan 1  
2009 – 2010 SDN Cicenang 1  
2010 – 2013 SMPN 3 Tigaraksa  
2013 – 2016 MAsYABIKA  
2017 – Sekarang Universitas Islam Indonesia

**PENGALAMAN**

Agustus 2016 – Juni 2017 Guru Pengganti di ELC Tangerang  
Desember 2017 – Februari 2018 Tentor di Enter Jogja  
Agustus 2019 – Sekarang Tentor di Kaffah Collage  
Januari 2020 – Sekarang Guru Tahfidz di SD Muhammadiyah Sleman  
Juni 2019 – Sekarang Musyrifah UII dan Muallim FBE

**PENGALAMAN ORGANISASI**

2015 – 2016 Paskibraka Kab. Tangerang  
2015 – 2016 Ketua OSIS Mas YABIKA  
2019 – Sekarang Bendahara 1 Dakwah Hijrah Mahasiswa (DHM) UII  
2019 – Sekarang Anggota Divisi Syiar Lembaga Dakwah AL-Fath UII  
2018 – Sekarang Sekretaris Muslimah Mahasiswa Pecinta Islam MMPI Yogyakarta

**KEMAMPUAN**

- Public Speaking
- Microsoft Word
- Microsoft Excel
- Power Point
- Mendesain Teknologi Pembelajaran
- Membuat karya tulis

**INDIVIDUAL**

1. Kreatif	85 %
2. Inovatif	80 %
3. Teamwork	85 %
4. komunikatif	79 %
5. komitmen	80 %
6. Kepemimpinan	80 %

**KONTAK**

JL. Candi 2 Sardonoharjo, Ngaglik  
089658092643  
17422018@students.uii.ac.id  
e\_yusinuraf3